

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM
PENDIDIKAN ISLAM DI BATUNADUA JAE**



Skripsi

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dalam Bidang Ilmu Agama Islam

Oleh:

FITRI YANTY SIREGAR

NIM. 2120100011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM
PENDIDIKAN ISLAM DI BATUNADUA JAE**



Skripsi

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dalam Bidang Ilmu Agama Islam

Oleh:

FITRI YANTY SIREGAR

NIM. 2120100011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM
PENDIDIKAN ISLAM DI BATUNADUA JAE**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Agama Islam*

**Oleh:
FITRI YANTY SIREGAR
NIM. 2120100011**

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 004

PEMBIMBING II

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 19710510 200003 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Fitri Yanty Siregar
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Fitri Yanty Siregar yang berjudul, *Peran Tokoh Agama dalam Pendidikan Islam di Batunadua Jae* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 004

PEMBIMBING II



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 19710510 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Yanty Siregar
NIM : 2120100011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama dalam Pendidikan Islam di Batunadua Jae

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Fitri Yanty Siregar
NIM. 2120100011

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Yanty Siregar
NIM : 2120100011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Peran Tokoh Agama dalam Pendidikan Islam di Batunadua Jae*" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 20 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Fitri Yanty Siregar
NIM. 2120100011

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Yanty Siregar
NIM : 2120100011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jln. Raja Inal Siregar Batunadua Jae

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 20 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Fitri Yanty Siregar
NIM. 2120100011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Fitri Yanty Siregar
NIM : 2120100011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama dalam Pendidikan Islam di Batunadua Jae

Ketua

Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP.19910629 201903 2 008

Sekretaris

Ade Suhendra, M. Pd. I
NIP. 19881122 202321 1 017

Anggota

Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP.19910629 201903 2 008

Ade Suhendra, M. Pd. I
NIP. 19881122 202321 1 017

Drs. H. Dame Siregar, M. A
NIP.19630907 199103 1 001

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 27 Mei 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/78,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,80
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama dalam Pendidikan Islam di Batunadua Jae
Nama : Fitri Yanty Siregar
NIM : 2120100011
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 19 Mei 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



ABSTRAK

Nama : Fitri Yanty Siregar
NIM : 2120100011
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama dalam Pendidikan Islam di Batunadua Jae

Peran tokoh agama Islam merupakan sosok peran yang bertujuan membimbing dan mengarahkan umat Islam untuk mentauhidkan Allah SWT dan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dengan mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangannya serta menjaga akidah dan akhlak masyarakat yang Islami sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran tokoh agama Islam sebagai pembimbing, pemimpin dan pendidik bagi masyarakat Lingkungan VI di Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu menampilkan data yang sebenarnya terjadi dilapangan berdasarkan fakta yang terjadi. Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh agama, masyarakat dan lurah di Lingkungan VI Batunadua Jae. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Kemudian data disajikan melalui proses penyajian data dan membuat kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah peran tokoh agama dalam membimbing, memimpin dan mendidik masyarakat di Lingkungan VI Batunadua Jae sangat dirasakan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat. Peran tokoh agama sebagai pembimbing masyarakat adalah mengajak, mengayomi, dan mengarahkan mereka untuk meningkatkan ibadah serta memperoleh ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Kemudian peran tokoh agama sebagai pemimpin masyarakat untuk menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam dengan kepemimpinan yang bertanggung jawab, jujur, ikhlas, serta istiqomah menjadi kunci dalam menjalankan peran ini. Selanjutnya peran tokoh agama sebagai pendidik masyarakat diwujudkan melalui pembentukan perkumpulan dan kegiatan wirid yang diadakan secara rutin, memberikan bimbingan, tausiah, kajian Islam, serta pengajaran mengaji untuk menanamkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat.

Kata Kunci : Peran Tokoh Agama, Pembimbing, Pemimpin, Pendidik

ABSTRACT

Name : Fitri Yanty Siregar
Reg. Number : 2120100011
Thesis Title : *The Role of Religious Figures In Islamic Education In Batunadua Jae*

The role of Islamic religious leaders is a role figure that aims to guide and direct Muslims to monotheize Allah SWT and carry out amar ma'ruf nahi munkar by doing His commandments and abandoning their prohibitions and maintaining the creed and morals of an Islamic society in accordance with the guidelines of the Qur'an and the Hadith of the Prophet Muhammad SAW. The purpose of this study is to find out and describe the role of Islamic religious leaders as guides, leader and educator for the community of Ward VI in Batunaduadua, Jae, Padangsidimpuan District, Batunadua, Padangsidimpuan City. The method used in this study is a Qualitative Descriptive research method, which is to display data that actually occurs in the field based on the facts that occur. The data sources in this study are religious leaders, communities and village heads in Ward VI Batunadua Jae. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Then the data is presented through the process of presenting data and making conclusions. The result of this research is that the role of religious leaders as community guides is to invite, nurture, and direct them to improve worship and gain knowledge about Islam. Then the role of religious leaders as community leaders is to guide them to live a life based on Islamic teachings with responsible, honest, sincere, and istiqomah leadership is the key in carrying out this role. Furthermore, the role of religious leaders as community educators is realized through the formation of associations and wirid activities that are held regularly, providing guidance, tausiah, Islamic studies, and teaching reciting to instill Islamic values in the community.

Keywords: *The Role of Religious Leaders, Supervisor, Leader, Educator*

تجريدي

الاسم : فيتري يانتي سيرجار
رقم هوية الطالب : ٢١٢٠١٠٠٠١١
العنوان : أداء الشخصيات الدينية الإسلامية في التربية الإسلامية في باتونادوا جاي

دور القادة الدينيين الإسلاميين هو شخصية دور تهدف إلى إرشاد وتوجيه المسلمين لتوحيد الله سبحانه وتعالى وتنفيذ عمار معروف ناهي المنكر من خلال تنفيذ وصاياه وتخلى عن تحريمها والحفاظ على عقيدة وأخلاق المجتمع الإسلامي وفقا لتوجيهات القرآن والحديث النبي محمد صلى الله عليه وسلم. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة ووصف دور القادة الدينيين الإسلاميين كمرشدين ، قائد ومعلم لمجتمع الجناح السادس في باتونادوا ، جاي ، منطقة بادانجسيديمبان ، باتونادوا ، مدينة بادانجسيديمبان. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة البحث الوصفي النوعي، وهي عرض البيانات التي تحدث فعليا في الميدان بناء على الحقائق التي تحدث. مصادر البيانات في هذه الدراسة هي الزعماء الدينيين والمجتمعات ورؤساء القرى في الجناح السادس باتونادوا جاي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم يتم تقديم البيانات من خلال عملية تقديم البيانات والتوصل إلى الاستنتاجات. نتائج هذا البحث هي أن دور القادة الدينيين في توجيه وقيادة وتنقيف المجتمع في الجناح السادس باتونادوا جاي مفيد جدا في الحياة المجتمعية. يمثل دور القادة الدينيين كمرشدين مجتمعيين في دعوتهم ورعايتهم وتوجيههم لتحسين العبادة واكتساب المعرفة بالإسلام. ثم فإن دور القادة الدينيين كقادة مجتمعيين هو توجيههم لعيش حياة قائمة على التعاليم الإسلامية بقيادة مسؤولة وصادقة وصادقة واستقرائية هي المفتاح في القيام بهذا الدور. علاوة على ذلك ، يتحقق دور القادة الدينيين كمعلمين مجتمعيين من خلال تشكيل الجمعيات والأنشطة الذكية التي تقام بانتظام ، وتقديم الإرشاد والتوعية والدراسات الإسلامية وتعليم التلاوة لغرس القيم الإسلامية في المجتمع.

الكلمات المفتاحية: دور الشخصيات الدينية، مُرشد، قائد، المعلم

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam skripsi ini berjudul “Peran Tokoh Agama dalam Pendidikan Islam di Batunadua Jae”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada

Yang Terhormat:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. selaku pembimbing II yang ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan proses penyusunan skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siegar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Dosen Penasehat Akademik. .

6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Untuk yang paling istimewa ungkapan terimakasih kepada Ayahanda Rajawali Siregar dan Ibunda Gusdiani Nasution tercinta yang menyayangi dan mengasahi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama pendidikan sampai selesainya skripsi. Kepada saudra kandung saya Rinaldy Siregar, Ahmad Affandy Siregar dan adek Nasrah Wardiah Siregar yang paling berjasa dalam membantu saya saat penelitian serta Rizky AdityaBimantoro.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 28 April
2025
Peneliti

Fitri Yanty Siregar
NIM. 2120100011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥa'	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	TH	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓh	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	... '...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
ه	Waw	H	ha
و	Hā'	W	We
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	dom mah	U	U

2. SVokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ..... ◌ِ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
◌ِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
◌ُ.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbutah mati yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan

aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak

dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah.....	5
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	10
1. Defenisi Peran Tokoh Agama.....	10
2. Jenis-Jenis Peran	15
3. Pengertian Tokoh Agama Islam.....	17
4. Defenisi Pendidikan Islam	23
5. Dasar Pendidikan Islam	25
6. Tujuan Pendidikan Islam	28
B. Penelitian Terdahulu	30
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Unit Analisis	36
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
1. Sejarah Batunadua Jae	41
2. Visi dan Misi Batunadua Jae.....	41
3. Letak Geografis Batunadua Jae	43
4. Struktur Organisasi Batunadua Jae	44
5. Sarana dan Prasarana di Batunadua Jae	45
6. Data Masyarakat di Batunadua Jae	45
7. Tokoh Agama di Batunadua Jae	46
B. Deskripsi Data Penelitian	46
1. Peran Tokoh Agama Sebagai Pembimbing Bagi Masyarakat di Batunadua Jae	47
2. Peran Tokoh Agama Sebagai Pemimpin Bagi Masyarakat di Batunadua Jae	52
3. Peran Tokoh Agama Sebagai Pendidik Bagi Masyarakat di Batunadua Jae	58
C. Analisis Hasil Penelitian.....	61
D. Keterbatasan Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	65
C. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian	35
Tabel 4.1	Prasarana Pendidikan dan Ibadah.....	45
Tabel 4.2	Data Penduduk Batunadua Jae	45
Tabel 4.3	Tokoh Agama Batunadua Jae.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Daftar Informan

Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 5 Daftar Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹

Pendidikan elemen fundamental dalam kehidupan umat manusia, termasuk umat Islam. Pendidikan begitu penting bagi umat dalam menjalankan kehidupannya. Pendidikan tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

Pendidikan Islam mempersiapkan individu untuk menjalankan peran mereka sebagai khalifah di bumi. Ini mencakup tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola sumber daya alam serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Membentuk individu yang memiliki akhlak mulia dan karakter yang baik. Ini penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai, di mana setiap individu dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama.

¹ Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2021), hlm. 25.

Setiap anak akan mengalami proses pendidikan secara ilmiah yang anak dapatkan dalam situasi pergaulan dengan kedua orang tuanya pada khususnya dalam lingkungan budaya yang mengelilinginya. Usaha dan tujuan pendidikan dilandasi oleh pandangan hidup orang tua, lembaga-lembaga penyelenggaraan pendidikan, masyarakat, dan bangsanya.²

Masyarakat berpengaruh dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota dan warga negara.³ Pemimpin masyarakat muslim adalah tokoh agama sering disebut sebagai ulama, ustadz, kya'i, seseorang yang diakui memiliki pengetahuan mendalam tentang ilmu agama Islam serta dihormati dan dipercaya masyarakat untuk memberikan pemahaman keagamaan, membimbing, menjalankan ajaran agama Islam.

Tokoh agama bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada masyarakat, termasuk ajaran al-Qur'an dan Hadis. Memiliki peran sebagai pendidik yang membimbing umat dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar. Oleh karena itu, tanggung jawab tokoh agama dalam pendidikan Islam di masyarakat tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembinaan moral, sosial, dan spiritual,

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 195.

³ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 45.

sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih baik dan beradab.

Sebagaimana firman Allah SWT pada surah ali- Imran ayat 110 berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ⁴ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ

الْفَاسِقُونَ ۝ ١١٠

Artinya:Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.⁴

Berdasarkan ayat diatas pentingnya tokoh agama senantiasa menyeru kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, serta beriman kepada Allah SWT. Dalam hal ini para tokoh agama mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam masyarakat, terutama menetapkan kebijakan-kebijkan yang sesuai syariat Islam di masyarakat. Mereka dianggap sebagai *uswatun hasanah*, yang memiliki ketaqwaan dan kesalehan yang tinggi, sehingga perilaku dan perbuatannya menjadi sorotan masyarakat serta dihormati. Melalui sesuatu yang telah dicontohkan Rasulullah dengan sikap, ucapan dan perilakunya yang baik. Mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan akan mendapatkan pahala yang sama dengan orang yang melakukannya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ
لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى

⁴ QS. ali-Imran, (3): 110.

ضَلَالَةٌ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

رواه مسلم

Artinya:Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda: "Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun." (HR. Muslim, No. 4831)⁵

Peran tokoh agama sangat berpengaruh terhadap masyarakat sebagai contoh nyata dalam menjalankan ajaran agama. Menginspirasi masyarakat melalui ceramah pada kegiatan pengajian, perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mikraj, penyambutan bulan suci ramadhan dan memberikan bimbingan nilai-nilai Islam, seperti ilmu tajwid, akhlak, dan adab kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat, serta mendorong perilaku positif mengedepankan diskusi dan kesepakatan bersama dalam pengambilan keputusan (musyawarah), berpartisipasi dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, dan saling menghargai perbedaan budaya maupun agama dengan nilai-nilai moral dan etika. Melalui ajaran-ajaran Islam dapat mendekatkan individu kepada Allah SWT, memberikan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup.

Selain itu, peran para tokoh agama yang dianggap sebagai pemimpin terkait kepribadian, pengetahuan agama dan menjadi contoh moral yang baik kepada masyarakat. Pemberi dakwah dengan menyampaikan pesan-pesan

⁵ Ensiklopedia Hadist Kitab 9 Imam, (Jakarta: Lidwa Pusaka, 2010), No. 4831

agama melalui ceramah dan pengajian serta pengajak ke jalan kebaikan belum terlaksanakan secara maksimal masih ditemukan kendala sehingga didalam konteks penelitian ini mendeskripsikan bagaimana peran tokoh agama dalam pendidikan Islam yang sudah dilakukan di Batunadua Jae.

Pendidikan agama Islam kurang cukup didapat dalam pendidikan di sekolah (formal), dengan melihat alokasi waktu yang didapat dalam satu minggu, tentunya peran tokoh agama Islam sangat diperlukan untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada masyarakat lingkungan VI Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Jae yang masih relatif rendah, hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat masyarakat untuk melaksanakan pengajian rutin, kegiatan keagamaan, dan solat berjama'ah di masjid, hasil observasi yang dijelaskan diatas merupakan suatu hal yang akan dikaji dan dibuktikan sehingga dapat ditanggulangi pada masa mendatang. Melalui latar belakang diatas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Tokoh Agama dalam Pendidikan Islam di Batunadua Jae”**.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah tugas atau kewajiban yang dijalankan seseorang dalam konteks sosial maupun organisasi. Adapun peran yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah peran tokoh agama yang mampu membimbing, memimpin, dan mendidik masyarakat melalui pendidikan Islam yang tingkah lakunya dapat ditiru, diikuti oleh masyarakat. Melalui kegiatan keagamaan, pengajian, perkumpulan, perayaan hari besar Islam, dan bidang sosial mencakup siluluton (kemalangan), siriaon (pesta), dan syukuran yang diadakan masyarakat lingkungan VI Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Padangsidempuan, Sumatera Utara.

2. Tokoh Agama

Tokoh agama adalah orang yang terkemuka dalam bidang agama. Adapun tokoh agama yang dimaksud peneliti merupakan tokoh agama Islam yang memiliki kontribusi dalam bidang keagamaan sehingga dijadikan panutan dan teladan bagi masyarakat. Pada penelitian ini tokoh agama Islam yang dimaksud mempunyai kriteria pendidikan lulusan perguruan tinggi. Adapun tokoh agama dalam penelitian ini ialah Ustadz H. Abdul Jalil Matondang, S.Pd.I, ustadz Ali Hasahatan Rambe, S.Pd.I, Gr. dan ustadz Muhammad Azwar Helmy Nasution, S.Pd.I.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam yang mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia sebagai hamba Allah sebagaimana Islam sebagai pedoman

kehidupan dunia dan akhirat.⁶ Adapun pendidikan Islam yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pendidikan Islam yang didapat masyarakat melalui pendidikan non formal yang diberikan oleh tokoh agama. Pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada pendidikan Islam non formal melalui kegiatan majlis *ta'lim* dan madrasah diniyah takmiliyah (MDT) dengan metode diskusi, pengajaran, ceramah dan nasehat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, peneliti menarik rumusan masalah peran tokoh agama di Batunadua Jae, rumusan masalah dipilah menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana peran tokoh agama sebagai pembimbing bagi masyarakat?
2. Bagaimana peran tokoh agama sebagai pemimpin bagi masyarakat?
3. Bagaimana peran tokoh agama sebagai pendidik bagi masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama sebagai pembimbing bagi masyarakat.
2. Untuk mengetahui peran tokoh agama sebagai pemimpin bagi masyarakat.
3. Untuk mengetahui peran tokoh agama sebagai pendidik bagi masyarakat.

⁶ Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hlm. 9.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis memberikan kontribusi sebagai sumbangan kajian dalam dunia ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam.
2. Secara praktis sebagai bahan masukan untuk tokoh agama, masyarakat, peneliti, pemerintahan, dalam meningkatkan pendidikan Islam di Batunadua Jae.
3. Untuk persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus, masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan pustaka, yang membahas peran, jenis-jenis peran, tokoh agama, pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan peneliti terdahulu.

Bab III : Metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Memuat hasil penelitian yang mencakup peran tokoh agama dalam membimbing, memimpin dan mendidik masyarakat dalam pendidikan Islam di Batunadua Jae. Serta analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran yang membangun bagi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Defenisi Peran Tokoh Agama

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan sebuah peranan. Peranan dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.⁷ Peran adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada status tertentu. Dengan kata lain, sebuah status memiliki peran yang harus dijalani sesuai aturan (*norma*) yang berlaku.⁸ Peran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dimainkan oleh seseorang yang memiliki derajat dalam status sosial.

Menurut Biddle dan Thomas dalam Murisal & Sisrazeni menjelaskan tentang peran adalah sebuah rangkaian konsep yang akan menentukan pembatasan tingkah lakunya kepada orang yang diberikan peran sesuai dengan posisinya.⁹ Sedangkan menurut Merton dalam Bernard peran berarti pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.¹⁰

⁷ Veithzal & Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 55.

⁸ M. Amin Nurdin, *Mengerti Sosiologi Pengantar Memahami Konsep-Konsep Sosiologi* (Jakarta: Cv. Idayus, 2009), hlm. 38.

⁹ Murisal & Sisrazeni, *Psikologi Sosial Integratif* (Depok: PT. Raja Grafindo, 2022), hlm. 15.

¹⁰ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modren* (Mauemere: Ledalero, 2021), hlm. 89.

Menurut Abdulsyani peranan dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan harapan yang terencana seseorang yang mempunyai status tertentu dalam masyarakat. Sebagai sikap dan tindakan seseorang sesuai dengan statusnya dalam masyarakat. Atas dasar definisi tersebut maka peranan dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai aspek dinamis dari status.¹¹

Menurut Levinson dalam Abdulsyani peranan itu mencakup tiga yaitu: Pertama, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Kedua, peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Ketiga, peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹²

Berdasarkan pengertian diatas, peranan dapat diartikan sebagai perilaku atau tingkah laku seseorang yang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan posisinya dalam masyarakat. Tokoh agama Islam seperti ulama, ustadz, kya'i, buya, sesuai dengan status kedudukannya dalam masyarakat. Menurut Amri adapun peran yang dijalankan ulama demi menjaga agama dan akidah umat sebagai berikut: ¹³

¹¹ Abdulsyani, *Sosiologi Sistematis, Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 94.

¹² Abdulsyani, *Sosiologi Sistematis, Teori Dan Terapan*.

¹³ Amri Fatmi Anziz, *Peran Ulama Menjaga Akidah Umat* (Jakarta: Bidang Penyelenggara Peribadatan Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI), 2020), hlm. 3-10.

1) Ulama melanjutkan peran dan tugas para Anbiya

Keistimewaan ulama sepanjang zaman adalah keilmuan mereka yang bersumber dari al-Quran dan sunnah Nabi SAW bukan kekayaan harta mereka. Para ulama sebagai pelopor dakwah, memberi kabar gembira, memberi peringatan, menyampaikan *hujjah*, menyampaikan dan menjelaskan *risalah*, mendidik dan memperbaiki masyarakat. Semua ini adalah tugas kenabian yang diwarisi ulama.

2) Menjaga keteladanan secara akhlak

Rasulullah SAW sukses mengemban misi dakwah dan berhasil menanamkan akidah pada diri para sahabat dengan pengaruh keteladanan akhlak Beliau. Para ulama meneruskan keteladanan itu akan sangat mempengaruhi terhadap ajakan keimanan pada Allah dan segala amal kebaikan. Akhlak seorang ulama akan mempengaruhi ajakan iman yang ia seru.

3) Ulama sebagai sandaran hidup di masyarakat

Peran ulama ini dalam perintah Allah untuk menjadi “ulama *rabbaniyin*” mempunyai tiga makna orang bijak yang berilmu, orang bijak dan bertakwa serta bermakna pemimpin. *Rabbani* adalah ulama yang menggabungkan antara ilmu fikih dan kemampuan dalam mengatur serta mengurus rakyat demi kemaslahatan dunia dan akhirat mereka .

4) Merawat akidah Islam

Para ulama akidah berkewajiban menjelaskan *syubhat* akidah yang dihadapi oleh masyarakat dengan berbagai tingkatan mereka. Para ulama memakai metode yang tepat dan sesuai dalam meluruskan *syubhat* akidah. Bagi kaum terpelajar menjaga metode dialog dengan cara yang bijak dan argument yang bijak dan jelas.

5) Ulama kunci perbaikan kehidupan bernegara

Peran ulama dengan keilmuan dan kebijaksanaan yang dimiliki, akan banyak menjaga hubungan harmonis antara pemimpin dengan masyarakat. Mereka sebagai penghubung, penyambung lisan dan tumpuan harapan hati. Kepercayaan yang baik dari rakyat kepada ulama akan menjaga kuat keyakinan iman dalam dada mereka. Maka akan besar sekali kemaslahatan baik bagi Negara, dengan menjaga netralitas para ulama dan kebebasan mereka menyuarakan kebenaran. Ini akan sangat menjaga dan merawat ketahanan nasional dan menjaga kesatuan seluruh elemen bangsa

Dalam kehidupan masyarakat tokoh agama Islam mempunyai hak dan kewajiban dalam mengatasi permasalahan agama dan mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat. Menurut Harahap dalam Asriana Harahap & Mhd. Latip Kahpi agama merupakan bentuk wahyu yang memeberikan petunjuk kepada umat manusia dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan manusia. Agama akan memberikan manusia cara pandang baru dalam kehiduapan sebagai

jalan untuk masa kehidupan yang akan datang.¹⁴ Masyarakat memandang tokoh agama Islam seorang yang mempunyai ilmu agama Islam yang kuat. tokoh agama Islam mampu memberikan kontribusi pada masyarakat sesuai dengan bidangnya.

Dalam bidang pendidikan nonformal tokoh agama Islam berfungsi sebagai pembina majelis taklim dan pengajian (pendalaman satu bidang tertentu). Selain itu, berfungsi sebagai mubalig yang melayani kebutuhan masyarakat terhadap dakwah serta memberikan berbagai layanan terhadap masyarakat. Menyiarkan ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam kitab suci dan hadis Rasulullah serta kitab-kitab klasik peninggalan ulama terdahulu, kepada umat melalui contoh-contoh perilakunya.¹⁵ Hal ini sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an bahwa Allah SWT memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyeruh perbuatan makruf dan mencegah perbuatan mungkar. Firman Allah SWT dalam surah Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁶

¹⁴ Asriana Harahap & Mhd. Latip Kahpi, *Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam*, Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 07, No. 1, (2021): 50.

¹⁵ Ahmad Suja'i, "Peran Ulama Dan Ormas Islam Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," Jurnal: Tarbawi Vol. 9, No. 2 (2022): 356–363.

¹⁶ QS. ali- Imran (3): 104.

Menurut Ida dalam Nur peran tokoh agama di masyarakat sebagai berikut:¹⁷

- 1) Tokoh agama sebagai *supervisor*, yang berarti mampu mempengaruhi dan membimbing orang lain agar bekerjasama menuju ke arah yang lebih baik.
- 2) Tokoh agama sebagai *educator*, mendidik orang lain agar mau beramal dan berakhlak baik sehingga bisa menjadi manusia yang seutuhnya.
- 3) Tokoh agama sebagai *mediator*, menjadi penengah dalam permasalahan masyarakat sehingga bisa terselesaikan dengan baik.
- 4) Tokoh agama sebagai *fasilitator*, yakni menjadi penyedia bantuan dalam mensukseskan kegiatan keagamaan ditengah masyarakat.

Jadi peran tokoh agama Islam yaitu membimbing dan mengarahkan umat Islam agar menetauhidkan Allah SWT, serta menjaga akidah dan akhlak masyarakat. Melalui perilaku atau perbuatan yang dilakukan tokoh agama Islam yang berkompeten sebagai contoh serta mampu memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan.

2. Jenis-Jenis Peran

Menurut Soekanto dalam Nurhasanatan jenis-jenis peran yaitu:¹⁸

¹⁷ Nur Aini Setyaningtyas and Noor Alwiyah, "Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Pada Karyawan Sritex Di Perum Sri Sejahtera Kenep Sukoharjo," *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* Vol. 3, No. 2 (2022): 59–70, <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.87>.

¹⁸ Nurhasanatan, "Analisis Peran Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Banda Aceh Dalam Pengendalian Inflasi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK* 8, no. 2 (2023), hlm. 5.

- 1) Peran aktif merupakan sebuah peran yang dilakukan sebuah orang secara *absolut* atau selalu aktif dalam sebuah tindakannya yang mereka lakukan di dalam organisasi atau sebuah lembaga sosial yang mereka miliki. Keaktifan ini sendiri dapat diukur dengan melalui bentuk kehadiran.
- 2) Peran partisipatif yaitu sebuah peran yang dilakukan hanya berdasar pada jangka waktu tertentu. Definisi ini sangat berlawanan sekali dengan peran aktif, karena biasanya kondisi peran partisipatif dapat dilakukan dengan wacana objek bukan sebuah subjek.
- 3) Peran pasif yaitu peran yang tidak dilakukan dan mengindikasikan bahwa peran yang digunakan sebagai sebuah simbol terhadap keadaan tertentu ada di dalam suatu kehidupan masyarakat.

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen memiliki beberapa bagian, yaitu:¹⁹

- 1) Peran nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang benar-benar dijalankan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 2) Peran yang dianjurkan (*Prescribed Role*) merupakan cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.

¹⁹ S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2024, pukul 12.49 WIB.

- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.
- 8) Ketegangan peranan (*Role Strain*) merupakan kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan dan tujuan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang betentangan satu sama lain.

Dari uraian jenis-jenis peran diatas , peneliti fokus pada peran menurut Bruce J. Cohen, jenis model peranan (*Role Model*) point nomor enam, yaitu seseorang yang tingkah lakunya dapat ditiru, diikuti.

3. Pengertian Tokoh Agama Islam

Tokoh agama terdiri dari dua kata yaitu tokoh dan agama. Dalam bahasa Indonesia pengertian tokoh adalah orang yang termuka dan kenamaan. Sedangkan pengertian agama adalah ajaran yang mengatur tata kepercayaan kepada Tuhan yang Maha kuasa serta tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungannya.²⁰

²⁰ Ernawati Wardiah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bmedia, 2017), hlm. 4.

Tokoh agama Islam dipandang memiliki kedudukan sejajar dengan seorang ulama, kya'i, dan ustadz. Pandangan seperti ini memang tidak begitu melenceng, karena tugas dari aktivis tersebut sama-sama mencakup khazanah dakwah. Sebagai pribadi yang dihormati dan dipercaya masyarakat karena riwayat pendidikan dan spiritualnya, kya'i ataupun ustadz mempunyai peranan yang cukup dominan terutama dalam keberagamaan.²¹

Ulama adalah seseorang yang memiliki kepribadian dan akhlak yang dapat menjaga hubungan dekatnya dengan Allah dan memiliki benteng kekuatan untuk mencegah dan meninggalkan segala sesuatu yang dibenci oleh Allah Swt. tunduk, patuh dan "*khasyyah*" kepada-Nya. Rasulullah saw. memberikan rumusan tentang ulama dengan sifat-sifatnya, yaitu bahwa ulama adalah hamba Allah yang berakhlak Qurani yang menjadi "*waratsatul anbiya* (pewaris para nabi) *qudwuah*" (pemimpin dan panutan), *khalifah*, pengemban amanah Allah, penerang bumi, pemelihara kemaslahatan dan kelestarian hidup manusia.²²

Ulama adalah hamba Allah yang memiliki jiwa dan kekuatan khasyyatullah, mengenal Allah dengan pengertian yang hakiki, pewaris Nabi, pelita Umat dengan ilmu dan bimbingannya, menjadi pemimpin dan panutan yang uswah hasanah dalam ketaqwaan dan istiqamah yang

²¹ Neliwati Neliwati, Samsu Rizal, and Hemawati Hemawati, "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 9, No. 1 (2022): 32–43, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6233>.

²² Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama Dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), hlm. 3-4.

menjadi landasan baginya dalam beribadah dan beramal saleh, selalu benar dan adil. Sebagai mujahid dalam menegakkan kebenaran, tidak takut kepada celaan dan tidak mengikuti hawa nafsu, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah kemunkaran. Enggan mengangkat pemimpin yang terdiri dari orang yang menjadikan "*ad-Din*" sebagai permainan dan senda gurau. Mereka adalah pemersatu umat, bukan pemecah belah, teguh dan tegas dalam memperjuangkan dan meninggikan Islam serta berjuang di jalan (kalimat) Allah (melanjutkan risalah dan perjuangan Rasulullah) dalam mencapai keridhaan Allah"

Istilah ulama merujuk pada orang-orang yang memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam. Oleh karena itu, ulama adalah individu yang memahami berbagai bidang pengetahuan seperti sains, agama, dan lain-lain, dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk memperkuat ketakwaan mereka kepada Allah SWT.²³ Ulama adalah orang-orang yang memahami baik perintah maupun larangan yang terdapat dalam al-Qur'an, karena mereka memiliki pengetahuan yang mendalam terdapat dalam surah ali-Imran ayat 190 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى

الْأَنْبَاءِ ١٩٠

²³ Putri Rizki Aini, "Kekuatan Pengetahuan : Keutamaan Dan Manfaat Menjadi Orang Berilmu Dalam Qs . Fatir : 28 (Kajian Tafsir Fi Zhilalil Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)," Jurnal Al-Bayan: Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits Vol. 6, No. 2 (2023): 329–343.

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.²⁴

Dalam ayat diatas duungkapkan bahwa yang bukti-bukti dan petunjuk-petunjuk besar atas keesaan Allah SWT bagi orang-orang yang berakal lurus. Orang yang berakal lurus adalah seorang yang berilmu seperti ulama, hal ini sebagaimana ulama yang dimaksud dalam studi ini adalah tokoh agama Islam. Tokoh agama Islam (pemuka agama Islam) adalah ulama, ustadz, kya'i, dan habib. Adapun tokoh agama Islam di Batunadua Jae adalah ustadz. Ustadz merupakan orang yang ahli dalam bidang agama Islam yang dijadikan sebagai guru atau panutan tempat lingkungan dimana dia berada.

Menurut Abdul Qadir Djailani, syarat/kriteria ulama adalah sebagai berikut:²⁵

Adapun syarat-syarat/kriteria ulama sebagai sebagai berikut:

a. Keilmuan dan keterampilan

- 1) Memahami Al-Quran Al-Kariem dan Sunnah Rasulul-lah serta ulumuddin lainnya.
- 2) Memiliki kemampuan memahami situasi dan kondisi serta dapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan da'wah Islam.
- 3) Mampu memimpin dan membimbing umat dalam melaksanakan kewajiban "*hablum min Allah, hablum min-annas dan hablum min al-alam*".

²⁴ QS. ali- Imran (3): 190.

²⁵ Djaelani, *Peran Ulama Dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia*, hlm.

b. Pengabdian:

- 1) Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah Swt.
- 2) Menjadi pelindung, pembela dan pelayan umat (waliul mukminin).
- 3) Menunaikan segenap tugas dan kewajibannya atas landasan iman dan taqwa kepada Allah Swt. dengan penuh rasa tanggung jawab.

c. Akhlak dan Kepribadian:

- 1) Berakhlak mulia, ikhlas, sabar, tawakkal, istiqamah:
 - a) Berkepribadian *siddiq, amanah, fathonah* dan *tabligh*.
 - b) menunaikan segala perkara yang dicintai oleh Allah Swt.
 - c) menolak dan meninggalkan segala perkara yang dibenci oleh Allah Swt.
 - d) berpegang teguh kepada al-Quran dan as-Sunnah serta "*mahabbah*" semata-mata kepada Allah Swt.
- 2) Tidak takut selain kepada Allah Swt.
- 3) Berjiwa "*fitsar*" (mendahulukan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi) dan pantang menjadi penjilat.
- 4) Berpikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada, penuh dedikasi dan kuat fisik dan mental.

Menurut pandangan al-Ghazali dalam Zulkifli tentang kriteria ulama akhirat dan dikutip ulama Indonesia mencakup:²⁶

²⁶ Zulkifli, *Menuju Teori Praktik Ulama* (Jakarta: Haja Mandiri, 2018), hlm. 27.

- a. Pertama, ulama tidak mencari kemegahan dunia dengan memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia,
- b. Kedua, perilakunya sejalan dengan ucapannya dan senantiasa menjadi contoh bagi umat Islam,
- c. ketiga, mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa mendalami ilmu agama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah serta menghindari perdebatan yang tidak berguna,
- d. Keempat, senantiasa mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan beribadah kepada Allah,
- e. Kelima, menjauhi penguasa jahat dengan tidak mendatangi penguasa,
- f. Keenam, tidak mudah mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya yang kuat dalam al-Quran dan hadist.

Menurut Rusjdi Ali Muhammad dalam Juhari menyebutkan beberapa persyaratan umum yang harus ada pada seorang ulama, antara lain:

- a. menguasai al-Qur'an dan Hadits secara sempurna,
- b. Mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan *ijma'* dan *qiyas* sehingga ia tidak sampai mengeluarkan fatwa yang bertentangan dengan aturan hukum Islam,
- c. Menguasai bahasa Arab, *ushul fiqh*, menguasai hal-hal yang berhubungan dengan *maqasid al-Syar'iyah* dalam menetapkan hukum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa tokoh agama adalah sosok yang tidak hanya memiliki keluasan ilmu agama, tetapi juga harus menunjukkan integritas moral, kepribadian yang luhur, serta dedikasi

penuh terhadap pengabdian kepada Allah dan pelayanan terhadap umat. Dari sisi keilmuan, seorang ulama harus menguasai Al-Qur'an, Hadis, *ijma'*, *qiyas*, *ushul fiqh*, dan memahami *maqasid al-syari'ah* untuk mendalami literatur keislaman secara mendalam. Keilmuan ini harus dibarengi dengan kemampuan memahami dinamika sosial masyarakat agar dakwahnya relevan dan solutif terhadap berbagai persoalan zaman. Dari aspek spiritualitas, tokoh agama adalah mereka yang mengabdikan hidupnya hanya untuk mencari ridha Allah, menjauhi kepentingan duniawi, serta tidak memperdagangkan ilmu demi kemegahan dunia. Mereka senantiasa mengajarkan ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah, beramal berdasarkan ilmunya, serta menjauh dari perilaku yang dapat merusak keimanan.

4. Defenisi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dalam bahasa Arab diantaranya pertama, *tarbiyah* yang asalnya dari bahasa Arab *rabba* (meningkat, tumbuh) yang mengarah pada peningkatan kemampuan seseorang dan bagaimana proses membesarkan serta memberikan bimbingan pada anak untuk melanjutkan ke tahap kesempurnaan atau yang disebut kedewasaan. Kedua, *ta'dib* yang asalnya dari kata *aduba* yang artinya dimurnikan, didisiplinkan, dibudidayakan. Sehingga *ta'dib* merupakan proses yang mengarah pada peningkatan dan pembelajaran budi pekerti untuk menjadi landasan moral

dan sosial yang kuat bagi tingkah laku masyarakat pada umumnya. Ketiga, *ta'lim* yang asalnya dari kata *alima* yang artinya mengetahui manusia.²⁷

Menurut Yusuf Al Qardawi menyatakan pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal, hati, rohani dan jasmani, akhlak dan ketrampilannya. Karenanya pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya serta manis dan pahitnya. Sedangkan menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.²⁸

Menurut Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.²⁹

Menurut Haidar Putra Daulay pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah

²⁷ Abd. Hadi Rohmani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 12.

²⁸ Annafi Nurul Ilmi Azizah, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Surakarta: CV. Tahta Media Group, 2023), hlm. 2.

²⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), hlm. 11.

maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.³⁰

Dari uraian tentang pendidikan Islam di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada seseorang melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, dengan ajaran Islam. Untuk membentuk individu Muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan luas tentang ajaran Islam. Pendidikan Islam juga harus beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk tetap relevan dan efektif dalam mengembangkan individu Muslim yang kompeten dan berdaya saing.

5. Dasar Pendidikan Islam

Menurut Haidar Putra Daulay dasar pendidikan Islam adalah Al-qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Di atas kedua pilar inilah dibangun konsep dasar pendidikan Islam. Titik tolaknya dimulai dari konsep manusia menurut Islam. Manusia yang bagaimana yang dicita-citakan oleh Islam tersebut.³¹

Menurut Ahmad Syar'i dasar pendidikan Islam adalah sesuatu yang dijadikan dasar, pondasi atau tempat berpijaknya pendidikan Islam. Teori atau konsep pendidikan Islam sebagai produk pikiran manusia dalam rangka pelaksanaan pembinaan kepribadian dan pengembangan potensi peserta didik tidak bersifat baku dan mutlak, tetapi bersifat relatif karena

³⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 1.

³¹ Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia*.

keterbatasan kemampuan pikir dan daya nalar manusia mengkaji kandungan, nilai dan makna wahyu Allah.³²

Memahami bahwa dasar atau pondasi pendidikan Islam harus kuat, mutlak, final dan tidak berubah, maka sesuatu yang dijadikan dasar atau pondasinya tentu sesuatu yang bersifat kuat, mutlak, final dan tidak berubah. Dalam pemahaman dan keyakinan umat Islam, sesuatu yang tidak berubah itu hanyalah sesuatu yang datang dari yang Maha Mutlak, yang abadi dan tidak pernah akan pernah berubah, yaitu al-Qur'an dan As-sunnah.³³ al-Qur'an dan As-sunnah telah menguraikan dengan jelas dasar-dasar pendidikan Islam sebagai berikut:

- 1) Dasar Tauhid seluruh kegiatan pendidikan Islam dijiwai oleh norma-norma *Ilahiyah* dan sekaligus dimotivasi sebagai ibadah. Dengan ibadah pekerjaan pendidikan lebih bermakna, tidak hanya makna material tetapi juga makna spritual. Dalam al- Qur'an dan hadist, masalah tauhid adalah masalah yang pokok, yakni diwajibkan bagi seorang muslim adalah mengetahui Tuhannya dengan penuh Tauhid atau keyakinan.
- 2) Dasar kemanusiaan adalah pengakuan akan hakekat dan martabat manusia. Hak-hak seseorang harus dihargai dan dilindungi, dan sebaliknya untuk merealisasikan hak-hak tersebut, tidak dibenarkan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, karena setiap muslim memiliki persamaan derajat, hak, dan kewajiban yang sama. Pembeda

³² Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam* (Palangka Raya: Cv. Narasi Nara, 2020), hlm. 53.

³³ Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*.

antara seorang muslim dengan lainnya hanyalah ketaqwaannya pada surah al- Hujurat ayat 13 berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.³⁴

- 3) Dasar kesatuan ummat manusia adalah pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa dan sebagainya, bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan ini, karena pada dasarnya semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan pada surah al-Anbiya ayat 92 berbunyi:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ٩٢

Artinya: Sesungguhnya ini (agama tauhid) adalah agamamu, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu. Maka, sembahlah Aku.³⁵

- 4) Dasar Keseimbangan adalah prinsip yang melihat antara urusan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, individu dan sosial, ilmu dan amal dan seterusnya adalah merupakan dasar yang antara satu dan lainnya saling berhubungan dan saling membutuhkan. Prinsip keseimbangan ini merupakan landasan terwujudnya keadilan, yakni adil terhadap diri sendiri dan adil terhadap orang lain.

³⁴ QS. al-Hujarat (49): 13.

³⁵ QS. al-Anbiya (21): 92.

Dasar *Rahmatan Lil Alamin* adalah melihat bahwa seluruh karya setiap muslim termasuk dalam bidang pendidikan adalah berorientasi pada terwujudnya rahmat bagi seluruh alam, pendidikan berperan mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan dalam rangka mewujudkan rahmat bagi seluruh alam hal ini termaktub dalam surah al-Anbiya ayat 107 berbunyi:³⁶

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya: Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.³⁷

Dasar pendidikan Islam berlandaskan pada al-Qur'an dan sunnah, yang menjadi sumber utama ajaran dan nilai-nilai Islam. Mengarahkan individu untuk beribadah kepada Allah dan menjalani kehidupan yang bermakna. Pendidikan Islam ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan prinsip Islam, mengintegrasikan aspek jasmani dan rohani, serta menekankan pentingnya moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

6. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Abd Ar-Rohman An-Nahlawi bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan islam yang dalam proses akhirnya

³⁶ Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*.
³⁷ QS. al-Anbiya (21): 107.

bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.³⁸

Tujuan pendidikan Islam ada dua yakni, secara khusus dan umum. Tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Sifatnya lebih praktis, sehingga konsep pendidikan Islam jadinya tidak sekedar idealisasi ajaran-ajaran Islam dalam bidang pendidikan. Dengan kerangka tujuan ini dirumuskan harapan- harapan yang ingin dicapai di dalam tahap-tahap tertentu proses pendidikan, sekaligus dapat pula dinilai hasil-hasil yang telah dicapai. Dalam tujuan khusus menurut Abdul Fatah Jalal dalam Rahmat Hidayat, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan harus menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah SWT, yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.³⁹

Tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup setiap manusia atau umat Islam. Untuk mengetahui tujuan hidup muslim terlebih dahulu harus disadari bahwa manusia ini ada yang menciptakan yakni Allah SWT maksud dan tujuannya dijadikan manusia ini tergantung pada Allah sebagai *al-Khaliq*, di dalam al-qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan maksud dan tujuan manusia dijadikan Allah antara lain, surah Adz-

³⁸ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2020), hlm. 5.

³⁹ Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*.

Dzariyat ayat 56, surah al-Bayyinah ayat 5, surah ali-Imran ayat 102 berbunyi:⁴⁰

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada- Ku.⁴¹

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ٥

Artinya: Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).⁴²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.⁴³

Dari ayat- ayat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan hidup manusia adalah mengabdikan serta bertakwa kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya takwa dan berpegang teguh pada iman hingga akhir hayat. Menjalankan ibadah, ketaatan dan komitmen dalam kehidupan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

B. Penelitian Terdahulu

Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan peneliti, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

⁴⁰ Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*.

⁴¹ QS. Adz-Zariyat (51): 56.

⁴² QS. al-Bayyinah (98): 5.

⁴³ QS. ali-Imran (3): 102.

1. Fahima Musiam Yahya, dalam penelitiannya berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Masyarakat (Studi Kasus Kampung Arab Kelurahan Istiqlal). Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2023. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa manipulasi. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi, Fahima Musiam Yahya objeknya “Menanamkan Nilai-Nila Pendidikan Agama Islam” dan lokasinya di Kecamatan Wenang Kota Manado. Sedangkan peneliti berobjek pada “Pendidikan Islam” dan lokasinya di Batunudua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitiannya bahwa peran yang dilakukan tokoh agama menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat sudah sepenuhnya dilakukan dengan baik, sudah dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai tokoh agama dalam hal menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yakni: pembimbing pengajian, motivator dan pendorong kehidupan beragama, panutan dalam beragama.⁴⁴
2. Nurhaliza, dalam penelitiannya berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Agama Islam Masyarakat di Desa Pelanggalan Kecamatan Tebing Tinggi Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2022. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif menampilkan

⁴⁴ Fahima Musiam Yahya, “Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat (Studi Kasus Kampung Arab Kelurahan Istiqlal)” Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Manado, 2023), hlm. 77.

data apa adanya tanpa manipulasi. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi, Nurhaliza objeknya “Membina Agama Islam” dan lokasinya di Desa Pelanggalan Kecamatan Tebing Tinggi Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai. Sedangkan peneliti berobjek pada “Pendidikan Islam” dan lokasinya di Batunudua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitiannya bahwa pendidikan agama Islam masyarakat di Desa Penggalan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai tergolong kurang baik. Hal ini dikarenakan, kurangnya motivasi dari setiap individu untuk belajar tentang pengetahuan agama, dan keterbatasan ilmu, serta pengajaran keagamaan dari lingkungan keluarga terhadap anak untuk memberikan praktik dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga membuat mereka tidak dapat memiliki potensi dalam diri saat berkehidupan sehari-hari ketika menerapkan nilai-nilai dalam pendidikan agama dan terbukti dengan masih sedikitnya masyarakat yang mampu menjadi imam sholat berjama’ah di mesjid. Peran dari tokoh agama dalam membina pendidikan agama Islam kepada masyarakat belum sepenuhnya berperan dengan baik, belum dapat melaksanakan dan bertanggungjawab dalam melakukan pembinaan, disebabkan penguasaan ilmu agama dari tokoh agama kurang, dan tokoh agama belum mengikuti pengkaderan yang dilakukan oleh organisasi Islam di kecamatan maupun di kabupaten sehingga kurang mempunyai tokoh agama dalam mengaplikasikan metode dalam membina Pendidikan agama Islam masyarakat. Dan juga, belum terlaksana dengan

baiknya program-program keagamaan yang ada di desa Penggalangan. Kemudian, kurangnya minat dari tokoh agama itu sendiri dalam menjalankan kegiatan keagamaan seperti seminggu sekali yang hanya bertahan sebulan saja. Dan berkurangnya jumlah tokoh agama dalam memperjuangkan untuk memberikan pendidikan agama Islam di tengah masyarakat.⁴⁵

3. Ulfa Armaida Ritonga, dalam penelitian berjudul “Peran Tokoh Agama Islam

Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Desa Simasom Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu”. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa manipulasi. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi, Ulfa Armaida Ritonga objeknya “Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja” dan lokasinya di Desa Simasom Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Sedangkan peneliti berobjek pada “Pendidikan Islam” dan lokasinya di Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitiannya bahwa Peran tokoh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja Desa Simasom adalah tokoh agama Islam sebagai da’i dan penyiara agama, tokoh agama Islam sebagai pemimpin rohani, tokoh agama Islam sebagai pengemban amanah Allah, dan tokoh agama Islam sebagai pembina dan penuntun umat. Adapun bentuk kegiatan keagamaan di Desa Simasom adalah mengadakan pengajian wirid yasin

⁴⁵ Nurhaliza, “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Agama Islam Masyarakat Di Desa Pelanggalangan Kecamatan Tebing Tinggi Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai” (UINSU Medan, 2022), hlm. 79.

remaja, nasehat dakwah, melaksanakan peringatan hari besar Islam (PHBI), tadarus Al-Qur'an bulan Ramadhan, pengajian Al-Qur'an, meningkatkan kerjasama antara tokoh agama Islam dan remaja. Kesadaran beragama pada remaja adalah taat melaksanakan kewajiban agama seperti ibadah ritual yaitu sholat fardhu lima waktu, puasa, mengikuti pengajian remaja, dan menghindari diri dari sikap dan perilaku yang dilarang agama seperti bermusuhan, mencuri, berjudi, minum-minuman keras, dan lain-lain.⁴⁶

⁴⁶ Ulfa Armaida Ritonga, "Peran Tokoh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Desa Simasom Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu" Skripsi, (UIN Syahada Padangsidempuan, 2024), hlm. 73.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan setelah keluar surat izin riset penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan VI Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Time Schedule Penelitian		
No	Urian Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Pengumpulan data	26 November 2024 – 4 Desember 2025
2.	Pengolahan data	4 Desember 2024 – 15 Februari 2025
3.	Penyajian data	16 Februari 2025 -21 Maret 2025
4.	Bimbingan skripsi	24 Maret 2025
5.	ACC skripsi pembimbing 2	16 April 2025
6.	ACC skripsi pembimbing 1	24 April 2025

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁷

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran tokoh agama dalam pendidikan Islam di Batunudua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Jadi, penelitian

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Modul Metode Penelitian* (Medan: Perdana Publishing, 2022), hlm. 21.

ini termasuk penelitian lapangan, berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan mengungkapkan fenomena murni.

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan, seperti pendidikan Islam dan peran tokoh agama tersebut. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh data sehubungan dengan peran tokoh agama dalam pendidikan Islam di Desa Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti berupa individu kelompok atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Satuan analisis ini adalah narasi narasi kualitatif yang di peroleh hasil wawancara dari lurah, tokoh agama, masyarakat, terkait peran tokoh agama dalam pendidikan Islam di Batunadua Jae.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (skunder).

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat

jelas, bahkan secara langsung. Sumber data utama (primer) yang dimaksudkan adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Sumber data primer adalah informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh agama sebanyak 3 orang ustadz H. Abdul Jalil Matondang, S.Pd.I, ustadz Ali Hasahatan Rambe, S.Pd.I, Gr. dan ustadz Muhammad Azwar Helmy Nasution, S.Pd. I., masyarakat sebanyak 3 orang dan Lurah lingkungan VI Batunadua Jae.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebagai pelengkap yang dikumpulkan untuk melengkapi data-data primer yang tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, dokumen, surat kabar, majalah, profil desa, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dan postingan yang terdapat di sosial media. Data sekunder dari penelitian ini yaitu lurah di lingkungan VI Batunadua Jae untuk memperoleh profil desa, dan bahan pustaka, jurnal penelitian, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang,

tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁸

Pengamatan difokuskan pada peran tokoh agama dalam pendidikan Islam di masyarakat lingkungan VI di Batunadua Jae yang dilakukan dengan membimbing, memimpin dan mendidik Adapun langkah-langkah observasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menentukan objek yang akan diamati dan diteliti yaitu mengamati tingkah laku tokoh agama dan masyarakat dalam berkehidupan sehari-hari di Batunadua Jae.
- 2) Mengumpulkan fakta temuan terkait dengan peran tokoh agama dalam membimbing, memimpin, dan mendidik masyarakat di Batunadua Jae.
- 3) Melakukan pencatatan sesuai dengan hasil yang diteliti dan diamati sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan.⁴⁹ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai.⁵⁰ Wawancara

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143..

⁴⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 28.

⁵⁰ Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*.

dalam penelitian ini dilakukan yaitu dengan tokoh agama, masyarakat dan lurah.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang.⁵¹ Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan cara membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi yang diteliti dan wawancara yang dilakukan mengenai peran tokoh agama dalam pendidikan Islam yang kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi sebuah kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

⁵¹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2019), hlm. 22.

kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategorisasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan yaitu mengenai peran tokoh agama Islam dalam pendidikan Islam di Batunadua Jae.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif.
5. Penarikan kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif mengenai peran tokoh agama dalam pendidikan Islam di Batunadua Jae.

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021), hlm. 159.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Batunadua Jae

Batunadua Jae adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Sejarah berdirinya Batunadua Jae yaitu, setelah berdirinya Pemerintahan Kota Padangsidempuan Kota Padangsidempuan pada tanggal 19 November 2001 dan masuk menjadi bagian dari Padangsidempuan yang sebelumnya Padangsidempuan Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Batunadua Jae dipimpin oleh Lurah yaitu bapak Ikhsan Ferdiansyah, S.H. Batunadua Jae bisa dikatakan daerah yang dinamis, terdiri atas 8 lingkungan, yang mana Muslim berjumlah ± 9.803 jiwa, Kristen ± 781 jiwa, Masjid 8 unit, Surau 6 unit, dan Gereja sebanyak 2 unit, Batunadua Jae merupakan salah satu penduduk III terbesar di Padangsidempuan.⁵³

2. Visi dan Misi Batunadua Jae

a. Visi Batunadua Jae

- 1) Kelurahan berkarakter adalah Kelurahan yang memiliki ciri-ciri khas dengan keragaman suku, struktur budaya, agama, adat istiadat, kesenian dan lainnya yang dijadikan sebagai aset Kelurahan untuk membangun kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat

⁵³ Ikhsan Ferdiansyah, Lurah Batunadua Jae, *Wawancara*, di Batunadua Jae, 7 Januari 2025, 08.52 WIB.

- 2) Kelurahan bersih mengimplementasikan Kelurahan dengan wilayah bersih, sehat dan penuh harmoni.
 - 3) Kelurahan aman dimaksudkan bahwa kelurahan yang wilayahnya mendapat jaminan keamanan sehingga masyarakat mendapat perlindungan dari rasa khawatir dan takut.
 - 4) Kelurahan sejahtera dimaksudkan adalah sebagai Kelurahan yang masyarakatnya maju dalam berkeadaban dengan mengedepankan pendidikan, ilmu, iman, dana amal, makmur, mendapatkan keadilan ekonomi dan keadilan sosial.
- b. Misi Batunadua Jae
- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang religius cerdas dan berbudaya dengan pemanfaatan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), melalui pengelolaan pendidikan yang berkualitas.
 - 2) Membuka lapangan kerja dengan iklim investasi yang kondusif dan meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada peragangan, pertanian, pengelolaan dan pembinaan usaha kecil menengah, dan industri rumah tangga.
 - 3) Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan Kelurahan.

- 4) Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kesehatan untuk terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera.
- 5) Meningkatkan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik (*Clean and Good Governance*) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.
- 6) Meningkatkan peran serta pemuda dan perempuan dalam setiap gerak pembangunan dan melakukan pembinaan terhadap generasi muda dalam rangka mengantisipasi munculnya masalah penyalahgunaan narkoba dan tindak kriminal lainnya.
- 7) Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana publik sebagai tempat bermain dan bersosialisasi untuk lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan kelompok difabel.

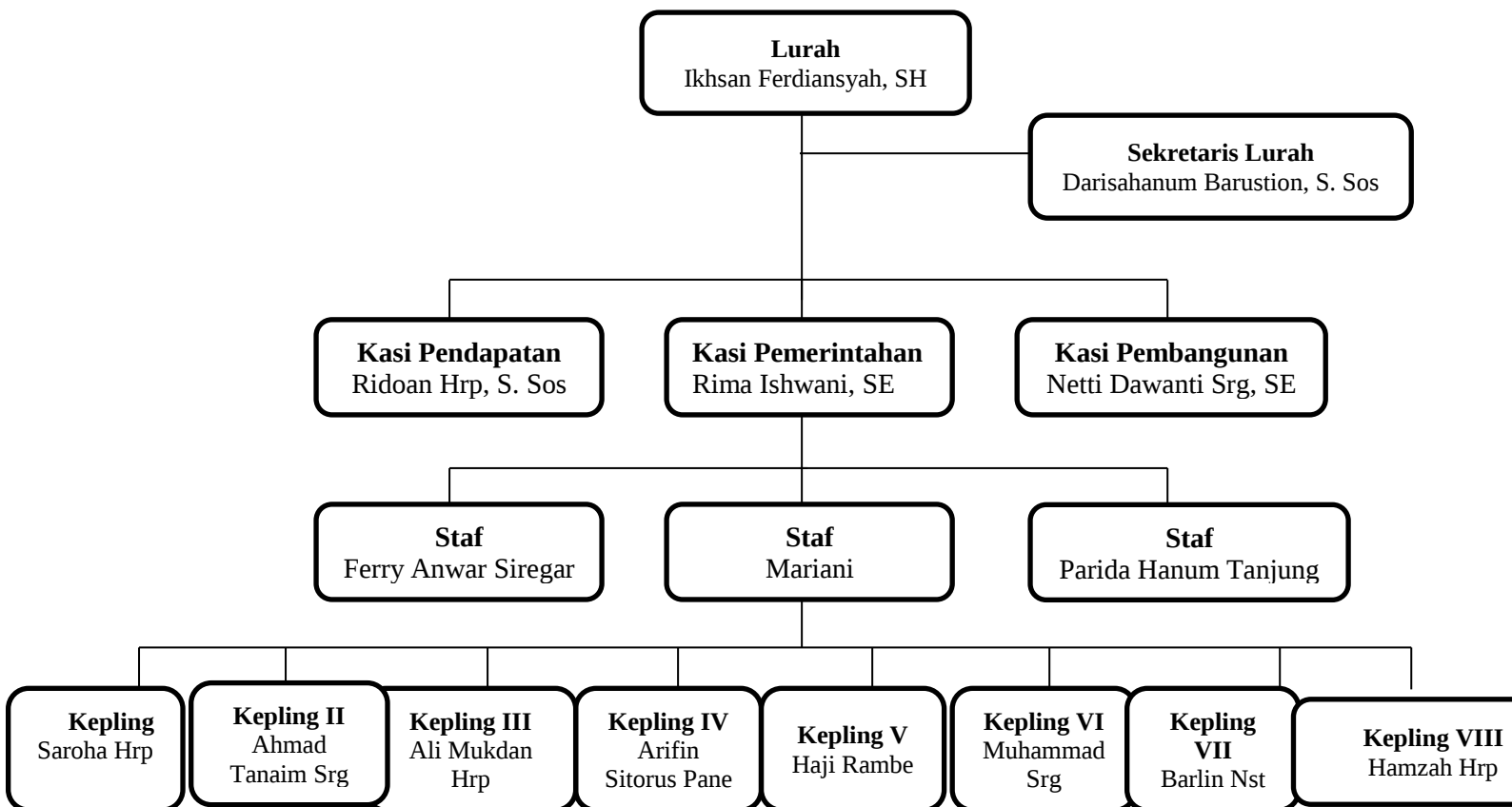
3. Letak Geografis Batunadua Jae

Batunadua Jae merupakan salah satu yang kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Sumatera Utara dengan luas wilayah 4,06 km. Dalam pembahasan dikemukakan tentang geografis yang menyangkut terhadap luas daerah serta penggunaan areal Kelurahan Batunadua Jae. Secara administratif Kelurahan Batunadua Jae terdiri atas 8 Lingkungan. Adapaun batas-batas Kelurahan Batunadua Jae sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Batang Ayumi Jae.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sitamiang Baru.

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Batang Ayumi Julu.
 - d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Batunadua Julu.
4. Struktur Organisasi Batunadua Jae

Tujuan disusun stuktur organisasi untuk menjadikan organisasi lebih fokus dan efisien. Adapun stuktur organisasi di Batunadua Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan Sumatera Utara sebagai berikut:



5. Sarana dan Prasarana di Batunadua Jae

Adapun sarana dan prasarana di Batunadua Jae sebagai berikut:

Tabel 4.1
Prasarana Pendidikan dan Ibadah

Sarana dan Prasarana				
No	Prasarana Pendidikan	Jumlah	Prasarana Ibadah	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	5	Masjid	8
2.	Sekolah Dasar (SD)	2	Surau	6
3.	SMP/Sederajat	-	Gereja	2
4.	SMA/Sederajat	-	-	-
5.	Perguruan Tinggi	1	-	-
6.	MDRS	2	-	-

Sumber: Kantor Lurah Batunadua Jae

Berdasarkan data prasarana pendidikan dan prasarana ibadah pada tabel diatas data prasarana pendidikan, maka di Batunadua Jae terdapat 5 Taman Kanak-Kanak (TK), 2 Sekolah Dasar (SD), 0 SMP/Sederajat, 0 SMA/Sederajat, 1 Perguruan Tinggi dan 2 MDRS. Data prasarana ibadah pada tabel diatas, maka di Batunadua Jae terdapat 8 Mesjid, 6 Surau dan 2 Gereja.

6. Data Masyarakat di Batunadua Jae

Adapun data masyarakat di Batunadua Jae sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Penduduk Batunadua Jae

No	Nama Lingkungan/ Dusun	Jumlah Penduduk			Agama		
		Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Islam	Kristen	Budha
1.	Lingkungan I	216	449	458	907	-	-
2.	Lingkungan II	430	917	826	1.743	-	-
3.	Lingkungan III	445	891	944	1.826	9	-
4.	Lingkungan IV	495	1.476	1.000	2.450	26	-

5.	Lingkungan V	78	82	218	300	-	-
6.	Lingkungan VI	366	741	760	1.417	84	-
7.	Lingkungan VII	147	360	399	107	652	-
8.	Lingkungan VII	64	140	142	272	10	-
Jumlah		2.241	5.056	4.747	9.022	781	-

Sumber: Kantor Lurah Batunadua Jae

Penduduk Batunadua Jae berjumlah 9.803 jiwa yang terdiri dari 5.056 laki-laki dan 4.747 perempuan. Penduduk yang beragama Islam berjumlah 9.022, Kristen 781, Budha 0.

7. Tokoh Agama di Batunadua Jae

Adapun tokoh agama di lingkungan VI Batunadua Jae sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tokoh Agama Batunadua Jae

No	Nama	Usia
1.	H. Abdul Jalil Matondang, S.Pd.I	51 Tahun
2.	Ali Hasahatan Rambe, S.Pd.I, Gr	39 Tahun
3.	Muhammad Azwar Helmy Nst, S. Pd.I	49 Tahun

Sumber: Kantor Lurah Batunadua Jae

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah tokoh agama di lingkungan VI Batunadua Jae berjumlah sebanyak 3 orang yaitu ustadz H. Abdul Jalil Matondang, S.Pd.I, Ali Hasahatan Rambe, S.Pd.I, Gr, dan Muhammad Azwar Helmy Nst, S.Pd. I.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian berupa informasi mengenai Peran Tokoh Agama dalam Pendidikan Islam di Batunadua Jae. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 7 orang

terdiri dari tokoh agama sebanyak 3 orang, masyarakat sebanyak 3 orang, dan lurah 1 orang.

1. Peran Tokoh Agama Sebagai Pembimbing Bagi Masyarakat di Batunadua Jae

Tokoh agama sebagai *supervisor* (pembimbing). Tokoh agama sebagai ulama dan para anbiya yang mempunyai kesistimewaan sepanjang zaman dengan keilmuwan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis. Melanjutkan peran dan tugas para anbiya melalui bimbingan. Tokoh agama dapat memberikan arahan dan nasehat kepada masyarakat untuk memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Sebagai pembimbing spiritual, tokoh agama juga melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk mendorong masyarakat berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk.

Peran tokoh agama sebagai pembimbing bagi masyarakat di Batunadua Jae yaitu, dengan ulama melanjutkan peran dan tugas para Anbiya, merawat akidah Islam masyarakat untuk melaksanakan perintah Allah SWT sesuai dengan syariat Islam. Untuk menciptakan masyarakat yang taat dan taqwa kepada Tuhan-Nya serta keharmonisan dalam bermasyarakat. Tokoh agama sangat berperan dalam membimbing masyarakat baik hal yang berhubungan dengan dunia maupun akhirat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tokoh agama mengenai

peran tokoh agama sebagai pembimbing di masyarakat seperti yang disampaikan oleh bapak lurah Ikhsan Ferdiansyah bahwa:

“Tokoh agama berperan aktif dalam menyelesaikan masalah keagamaan di masyarakat melalui pendekatan yang bersifat humanis untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Memberikan nasehat keagamaan tokoh agama sering memberikan nasehat ataupun ceramah untuk membantu masyarakat memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta membimbing masyarakat dalam praktik keagamaan”⁵⁴

Menyampaikan ajaran agama, dan juga menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi teladan bagi masyarakat. Melalui nasehat dan ceramah, tokoh agama membantu masyarakat memahami dan menerapkan ajaran Islam, serta membimbing mereka dalam praktik keagamaan. Pendekatan humanis ini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, karena memungkinkan interaksi yang lebih baik antara tokoh agama dan masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual.

“Ustadz Muhammad Azwar Helmy Nasution mengemukakan pendapatnya bahwa: Kami selaku tokoh agama berperan untuk mengayomi, mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk beribadah kepada Allah SWT yang disyariatkan dan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW”⁵⁵

Dalam hal ini, ustadz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengayom yang mengarahkan masyarakat untuk memahami dan melaksanakan ajaran Islam dengan benar. Hal ini mencerminkan tanggung jawab ustadz dalam menjaga akhlak dan moral masyarakat, serta

⁵⁴ Ikhsan Ferdiansyah, Lurah Batunadua Jae, *Wawancara*, di Batunadua Jae, 7 Januari 2025, 09.05 WIB.

⁵⁵ Muhammad Azwar Helmy Nasution, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 4 Februari 2025, 16.50 WIB.

memperkuat nilai-nilai keagamaan di tengah berbagai tantangan sosial yang ada.

“Ustadz Abdul Jalil Matondang menambahkan pendapatnya dengan mengatakan: peran Ustadz dalam membimbing masyarakat yaitu mengarahkan masyarakat sesuai dengan syariat Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadis, melalui kegiatan keagamaan”⁵⁶

“Ustadz Ali Hasahatan Rambe yang mengatakan bahwa: peran Ustadz dalam membimbing masyarakat yaitu sebagai pendidik agama Islam atau yang membidangi sebagai guru membuat pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) di Batunadua Jae”⁵⁷

Sejalan dengan itu, Ustadz Abdul Jalil Matondang dan Ustadz Ali Hasahatan Rambe menambahkan bahwa peran ustadz juga mencakup pendidikan agama formal, seperti di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT). Mereka berperan sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengimplementasikan ajaran Al-Qur’an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan keagamaan dan pendidikan, ustadz berfungsi sebagai mediator yang membantu menyelesaikan konflik dan memperkuat ikatan sosial di masyarakat, menjadikan mereka sosok yang sangat penting dalam pembinaan keagamaan dan moralitas umat Islam. Dengan bimbingan dan arahan tokoh agama kepada masyarakat dapat meningkatkan dalam hal ibadah serta mendapatkan ilmu pengetahuan agama Islam dari tokoh agama. Hal yang sama disampaikan oleh ibu Sabrina dengan mengatakan bahwa:

⁵⁶ Abdul Jalil Matondang, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 12 Februari 2025, 14.15 WIB.

⁵⁷ Ali Hasahatan Rambe, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 4 Februari 2025, 20.20 WIB

Ibu Sabrina mengatakan bahwa: “Membantu mengajari anak-anak dalam belajar agama mengaji karena anak ibu yang sekolah umum hanya satu kali dalam seminggu belajar PAI, jadi untuk menambahkan pemahaman agama ibu sekolahkan anak ibu di Madrasah yang ada di lingkungan VI Batunadua Jae ini”⁵⁸

Pentingnya pendidikan agama bagi anak, terutama dalam konteks terbatasnya waktu belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum. Dengan hanya satu kali pertemuan dalam seminggu, Ibu Sabrina memilih untuk memberikan pelajaran kepada anaknya ke Madrasah di lingkungan VI Batunadua Jae untuk memperdalam pemahaman agama mereka. Hal ini mencerminkan kesadaran orang tua akan kebutuhan pendidikan agama yang lebih intensif bagi anak-anak, agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih baik.

Bapak Zainul selaku masyarakat mengatakan: “Tokoh agama membantu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan keluarga, zakat, dan juga memberikan ilmu tajwid dengan mengajari masyarakat”⁵⁹

Bapak Irvan Maulana mengatakan: “Tokoh agama membantu menyelesaikan permasalahan keluarga saya mengenai pembagian harta warisan, setelah mendapat penjelasan dari tokoh agama akhirnya keluarga saya dapat menerimanya”⁶⁰

Peran tokoh agama signifikan dalam menyelesaikan masalah sosial dan keluarga. Menggambarkan tokoh agama berperan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Ini menunjukkan bahwa tokoh agama berfungsi sebagai mediator dan sumber pengetahuan

⁵⁸ Sabrina, Masyarakat, *Wawancara* di Batunadua Jae, 12 Februari 2025, 16.20 WIB.

⁵⁹ Zainul, Masyarakat, *Wawancara* di Batunadua Jae, 8 Februari 2025, 14.55 WIB.

⁶⁰ Irvan Maulana, Masyarakat, *Wawancara* di Batunadua Jae, 8 Februari 2025, 13.20

yang dapat membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari.

Dalam menghadapi masalah keagamaan di masyarakat tokoh agama berperan menyelesaikannya dengan penjelasan, nasehat, dan ceramah sesuai Al-Quran dan Hadis.

Ustadz Muhammad Azwar Helmy Nasution selaku tokoh agama sekaligus alim ulama di Batunadua Jae mengatakan: “Membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah keagamaan seperti istilah siriaon (pernikahan) baik saat acara pernikahan maupun dalam kehidupan berumah tangga, siluluton (kemalangan) membantu menyelesaikan fardhu kifayahnya serta memberikan penawar (kata-kata penguat) kepada ahli bai't, serta diadakan acara tahlilan bersama”⁶¹

Tokoh agama memiliki peran dalam menyelesaikan masalah keagamaan di masyarakat. Melalui penjelasan, nasehat, dan ceramah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Ustadz Muhammad Azwar Helmy Nasution menekankan pentingnya dukungan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pernikahan dan kesulitan yang dihadapi masyarakat, dengan memberikan bimbingan serta acara tahlilan sebagai bentuk solidaritas.

Ustadz Abdul Jalil Matondang mengatakan bahwa: “Dengan memberikan penjelasan, pemahaman, serta kajian terkait permasalahan yang bersadarkan Al-Qur'an dan Hadis”⁶²

Selain itu, menyoroti perlunya pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan agama, yang dapat disampaikan melalui kajian-

⁶¹ Muhammad Azwar Helmy Nasution, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 4 Februari 2025, 17.05 WIB.

⁶² Abdul Jalil Matondang, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 12 Februari 2025, 14.23 WIB.

kajian yang relevan. Ini menunjukkan bahwa tokoh agama yang berfungsi sebagai pengajar, dan juga sebagai pendukung dalam situasi sulit. Untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di lingkungan masyarakat.

Hal lainnya disampaikan oleh Ustadz Ali Hasahatan Rambe yang mengatakan: “Dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah keagamaan seperti perbedaan pendapat antara golongan Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama (NU) dalam pelaksanaan ibadah maka mengajarkan kepada masyarakat apapun yang terjadi dalam mazhab jika bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis maka silahkan kerjakan jika tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis maka tinggalkanlah”⁶³

Tokoh agama berperan sebagai mediator yang mendorong masyarakat. Untuk tetap berpegang pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, serta menjauhi praktik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Peran ini sangat penting dalam menciptakan keseimbangan di tengah keragaman pandangan dan keyakinan dalam masyarakat.

2. Peran Tokoh Agama Sebagai Pemimpin Bagi Masyarakat di Batunadua Jae

Peran tokoh agama sebagai pemimpin bagi masyarakat terutama dalam konteks spiritual dan sosial. Tokoh agama memberikan arahan dan bimbingan spiritual melalui ceramah, khutbah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Menjadi mentor yang membantu membentuk karakter dan identitas spiritual masyarakat. Dalam kondisi sosial tokoh agama berperan membimbing moral, membantu masyarakat memahami konsekuensi dari

⁶³ Ali Hasahatan Rambe, Tokoh Agama, Wawancara di Batunadua Jae, 4 Februari 2025, 20.29 WIB.

tindakan yang dilakukan serta memberikan pedoman perilaku sesuai ajaran agama Islam. Mencakup nilai-nilai seperti istiqomah, kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan lainnya. Bapak lurah Ikhsan Ferdiansyah menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Tokoh agama menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Mereka diharapkan tidak hanya menyampaikan ajaran agama tetapi juga menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi teladan, mereka dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti nilai-nilai Islam dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama. Namun, ada tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya minat masyarakat terhadap pendidikan agama dan perubahan gaya hidup yang mempengaruhi pelaksanaan ajaran agama”⁶⁴

Penting bagi tokoh agama untuk menemukan cara-cara inovatif dan menarik dalam menyampaikan ajaran Islam, agar masyarakat lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan dan memahami esensi dari pendidikan agama. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan agama dapat lebih efektif dan berdampak positif. Untuk kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam.

Ulama sebagai sandaran hidup di masyarakat. Tokoh agama yang bijak serta berilmu memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di masyarakat. Dalam situasi konflik atau perbedaan pendapat, tokoh agama berperan sebagai mediator yang menengahi dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip agama. Memimpin masyarakat dapat menjalani kehidupan berlandaskan ajaran Islam, untuk menciptakan

⁶⁴ Ikhsan Ferdiansyah, Lurah Batunadua Jae, *Wawancara* di Batunadua Jae, 7 Januari 2025, 09.15 WIB.

masyarakat yang harmonis dan beradab. Ustadz Muhammad Azwar Helmy

Nasution mengatakan bahwa:

“Pemimpin keagamaan di masyarakat yang mengupayakan kesenjangan masyarakat melalui bantuan sosial dari Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) dan BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) kepada masyarakat begitu pula dalam pendidikan”⁶⁵

Dengan memberikan dukungan kepada masyarakat, mereka tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan spiritual, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan umum. Agar terciptanya masyarakat yang berilmu serta bermartabat. Untuk mendapatkan keseimbangan hidup dunia dan akhirat melalui aktivitas yang positif.

Hal lainnya disampaikan oleh Ustadz Ali Hasahatan Rambe yang mengatakan: “Memberikan nasehat dalam kebenaran, serta mengajak masyarakat untuk semangat memakmurkan kegiatan keagamaan yang bernilai Islam baik di lingkungan masjid, madrasah, dan pengajian”⁶⁶

Menekankan pentingnya nasehat dalam kebenaran dan semangat untuk memakmurkan kegiatan keagamaan, yang menunjukkan bahwa pemimpin agama berfungsi sebagai penggerak dalam membangun komunitas yang lebih baik dan lebih terdidik. Untuk tercapainya suatu kegiatan yang diharapkan, hal ini perlu adanya kerja sama antara tokoh agama dan masyarakat.

⁶⁵ Muhammad Azwar Helmy Nasution, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 4 Februari 2025, 17.18 WIB.

⁶⁶ Ali Hasahatan Rambe, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 4 Februari 2025, 20.35 WIB.

Ustadz Abdul Jalil Matondang mengatakan bahwa: “Dengan menyampaikan pesan-pesan keagamaan atau ceramah kepada masyarakat, khususnya meningkatkan ilmu agama”⁶⁷

Dengan melakukan ceramah dan pendidikan agama, mereka tidak hanya memperkuat iman individu tetapi juga membangun kesadaran tentang nilai-nilai keagamaan yang penting. Ini menciptakan lingkungan masyarakat yang dapat saling menghormati dan bekerja sama, sehingga mendorong dalam aktivitas keberagaman. Tokoh agama menerapkan nilai-nilai Islam dalam memimpin dengan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak umat untuk melakukan kebaikan dan mencengah kemungkaran. Pemimpin spiritual serta agen perubahan positif dalam masyarakat yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Ustadz Muhammad Azwar Helmy mengatakan:

“Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam memimpin masyarakat untuk mensejahterkan Islam dengan kepemimpinan yang ikhlas karena Allah SWT, amanah untuk memunculkan dan megembangkan Islam, jujur serta mempunyai keberanian untuk meyiarkan ajaran Islam kemudian istiqomah menjadi contoh yang baik kepada masyarakat”⁶⁸

Ustadz Ali Hasahatan Rambe menyampaikan hal yang sama dengan mengatakan bahwa: “Dengan dasar tauhid mengesakan Allah SWT, dasar kemanusiaan yang adil dan beradab serta taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dasar persatuan untuk mewujudkan lingkungan yang baik, serta keseimbangan hidup di dunia dan akhirat”⁶⁹

⁶⁷ Abdul Jalil Matondang, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 12 Februari 2025, 14.28 WIB.

⁶⁸ Muhammad Azwar Helmy Nasution, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 4 Februari 2025, 17.26 WIB

⁶⁹ Ali Hasahatan Rambe, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 4 Februari 2025, 20.42 WIB.

Kepemimpinan dalam Islam berlandaskan pada nilai-nilai yang mendalam dan komprehensif, yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Nilai-nilai tersebut mencakup keikhlasan dalam memimpin karena Allah SWT, amanah, kejujuran, keberanian untuk menyebarkan ajaran Islam, serta istiqomah sebagai contoh teladan bagi masyarakat. Kepemimpinan yang baik harus didasarkan pada tauhid, keadilan, dan taqwa kepada Tuhan, serta mendorong persatuan. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin tidak hanya bertanggung jawab atas kepemimpinannya, tetapi juga harus mampu menginspirasi masyarakat untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Ustadz Abdul Jalil Matondang menyampaikan bahwa: “Kesungguhan beribadah, istiqomah dalam setiap langkah kehidupan yang bernilai Islam”⁷⁰

Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan pengambilan keputusan, tetapi juga dengan pengembangan spiritual dan moral individu dalam masyarakat. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, pemimpin diharapkan dapat menjaga keseimbangan hidup di dunia dan akhirat serta menciptakan masyarakat yang adil dan beradab. Keseluruhan pandangan ini menegaskan bahwa kepemimpinan dalam Islam harus mengedepankan nilai-nilai moral dan etika demi kebaikan bersama.

Ibu Sabrina mengatakan bahwa: “Tokoh agama sangat berperan dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat serta ikut serta

⁷⁰ Abdul Jalil Matondang, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 12 Februari 2025, 14.34WIB.

dalam setiap acara seperti pernikahan, kemalangan, kegiatan keagamaan maupun pendidikan di masyarakat”⁷¹

Peran tokoh agama yang sangat penting dalam masyarakat. Tokoh agama tidak hanya menjadi contoh yang baik, tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai acara sosial dan keagamaan, seperti pernikahan dan kegiatan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan teladan yang positif dan membimbing masyarakat dalam kehidupan.

Bapak Irvan Maulana menyampaikan bahwa: “tokoh agama sangat menjadi contoh yang baik seperti terus mengajak masyarakat untuk melaksanakan sholat, serta memberikan pendidikan ilmu agama Islam”⁷²

Sejalan dengan pendapat bapak Irvan Maulana kemudian bapak Zainul menyampaikan bahwa: “tokoh agama sama seperti alim ulama, dan ustadz bisa dikatakan suri tauladan karena mampu mengayomi masyarakat dan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat”⁷³

Tokoh agama juga berperan dalam mendorong masyarakat untuk melaksanakan ibadah, seperti sholat, serta memberikan pendidikan tentang ajaran agama Islam. Ini menunjukkan bahwa keberadaan mereka sangat berpengaruh dalam membangun spiritualitas dan moralitas masyarakat, dan sebagai suri tauladan yang mampu mengayomi masyarakat. Mereka tidak hanya menyampaikan ajaran agama tetapi juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah sosial dan keagamaan. Dengan kemampuan ini, tokoh agama dapat membantu

⁷¹ Sabrina, Masyarakat, *Wawancara* di Batunadua Jae, 12 Februari 2025, 16.25 WIB.

⁷² Irvan Maulana, Masyarakat, *Wawancara* di Batunadua Jae, 8 Februari 2025,

13.20 WIB

⁷³ Zainul, Masyarakat, *Wawancara* di Batunadua Jae, 8 Februari 2025, 15.05 WIB

menciptakan kerukunan di antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pendidikan, bimbingan moral, dan penguatan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat.

3. Peran Tokoh Agama Sebagai Pendidik Bagi Masyarakat di Batunadua Jae

Tokoh agama sebagai *educator* (pendidik). Tokoh agama berperan penting sebagai pendidik dalam masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai Islam dan moral. Melalui bimbingan, informasi, dan pengajaran yang berpedoman pada ajaran agama Islam, sehingga membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan dalam kehidupan. Hal ini disampaikan oleh bapak lurah Ikhsan Ferdiansyah yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan Islam yang diajarkan oleh tokoh agama di masyarakat sudah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Para tokoh agama, seperti ulama dan kyai, berfungsi sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam dan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat”⁷⁴

Tokoh agama yang berperan sebagai pendidik di masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam dan nilai-nilai keagamaan, sehingga dapat membimbing masyarakat dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui pengajaran ini, tokoh agama tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi

⁷⁴ Ikhsan Ferdiansyah, Lurah Batunadua Jae, *Wawancara* di Batunadua Jae, 7 Januari 2025, 09.25 WIB.

juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, yang sangat diperlukan dalam interaksi sosial

Ustadz Muhammad Azwar Helmy Nasution mengatakan: “Cara ustadz memberikan pendidikan Islam kepada masyarakat melalui perkumpulan yang ada di masyarakat dengan menyampaikan ilmu tauhid, fiqih dan akhlak. Kemudian ustadz harus mengetahui latar belakang masyarakat apakah sudah mengetahui pedoman kita yaitu Al-Qur’an, hal demikian ustadz mengajari mereka huruf demi huruf bacaan, bersuci, thoharoh, sholat serta menyampaikan tausiah tata cara menghidupkan agama Islam”⁷⁵

Selanjutnya Ustadz Ali Hasahatan Rambe mengatakan: “Saat acara pernikahan memberikan tausiah untuk mencapai Sakinah Mawaddah dan Warohmah maupun pedoman tata cara berumah tangga yang baik, kemudian dalam acara Perayaan Hari Besar Islam ikut serta agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan menjadikan lingkungan masyarakat yang *“Baldatun Thoyyibatun Wa Rabbun Ghafur”* (negeri yang baik dengan Tuhan yang maha Pengampun)”⁷⁶

Hal yang sama Ustadz Abdul Jalil Matondang mengatakan: “Dengan memberikan nasehat saat acara pernikahan maupun kemalangan, serta mengajari masyarakat yang tidak paham tentang ilmu agama Islam”⁷⁷

Pendidikan agama harus dilakukan secara sistematis dan menyeluruh untuk memastikan pemahaman yang baik di kalangan masyarakat. Peran ustadz juga sangat penting dalam acara-acara sosial seperti pernikahan dan kemalangan. Mereka memberikan tausiah yang mengarah pada pencapaian sesuai syariat Islam serta pedoman berumah tangga yang baik.

Tokoh agama dalam memberikan pendidikan Islam kepada masyarakat melalui berbagai metode dan pendekatan yang efektif. Cara

⁷⁵ Muhammad Azwar Helmy Nasution, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 4 Februari 2025, 17.23 WIB

⁷⁶ Ali Hasahatan Rambe, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 4 Februari 2025, 20.48 WIB

⁷⁷ Abdul Jalil Matondang, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 12 Februari 2025, 14.41 WIB

yang umum digunakan tokoh agama adalah halaqoh, ceramah, kegiatan keagamaan, penyuluhan, serta pendekatan humanis.

Ustadz Muhammad Azwar Helmy Nasution mengatakan: “Peran Ustadz dalam mendidik nilai-nilai Islam di masyarakat adalah membuat suatu perkumpulan, wirit di masyarakat melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan untuk membimbing serta mengayomi masyarakat dengan nilai-nilai Islam.”⁷⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Ustadz Ali Hasahatan Rambe mengatakan bahwa: “Melalui pertemuan, pengajian, dan wirit memberikan tema tausiah yang sesuai dengan kehidupan agar masyarakat bersatu serta menjadikan Al-Qur’an dan Hadis sebagai pedoman dalam bermasyarakat”⁷⁹

Ustadz Abdul Jalil Matondang mengatakan: “Ikut terlibat dalam perkumpulan maupun pengajian yang diadakan dengan memberikan kajian”⁸⁰

Secara keseluruhan, peran tokoh agama mencakup semua aspek keagamaan, seperti mencakup pembinaan sosial dan pendidikan akhlak. Mereka berfungsi sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik, serta menjadi panutan dalam pengamalan ajaran Islam. Melalui pendekatan yang inklusif dan kolaboratif dengan lembaga-lembaga keagamaan, tokoh agama dapat memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat, membantu individu menghadapi tantangan kehidupan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selanjutnya pendapat dari masyarakat terkait hal tersebut ibu Sabrina mengatakan bahwa:

“Pendidikan Islam yang diajarkan tokoh agama sudah disampaikan dengan baik, tetapi masyarakat belum sepenuhnya

⁷⁸ Muhammad Azwar Helmy Nasution, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 4 Februari 2025, 17.38 WIB.

⁷⁹ Ali Hasahatan Rambe, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 4 Februari 2025, 20.55 WIB

⁸⁰ Abdul Jalil Matondang, Tokoh Agama, *Wawancara* di Batunadua Jae, 12 Februari 2025, 14.46 WIB

ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti pengajian wirit kaum ibu”⁸¹

Bapak Irvan mengatakan: “Peran tokoh agama menyampaikan dengan baik, tetapi masih ada kendala pada masyarakat dalam kegiatan tersebut seperti pengajian, sholat berjamaah, perkumpulan, dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) anak mudanya mapun tua hanya sedikit berhadir dikarena kecangihan zaman seperti saat ini pada fokus ke *gadget*, sehingga meninggalkan yang disyariatkan agama”⁸²

Bapak Zainul mengatakan: “Tokoh agama telah menyampaikan dengan baik kepada masyarakat melalui nilai-nilai Islam seperti kegiatan yang berkaitan dengan agama”⁸³

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di masyarakat menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dari tokoh agama untuk menarik minat masyarakat. Meskipun usaha penyampaian nilai-nilai Islam sudah dilakukan dengan baik, keterlibatan aktif masyarakat tetap menjadi kunci untuk menghidupkan kembali semangat beragama di tengah perubahan zaman. Oleh karena itu, penting bagi tokoh agama untuk menciptakan program-program yang relevan dan menarik bagi generasi muda agar mereka dapat terlibat lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan memahami pentingnya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam pendidikan Islam di Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera

⁸¹ Sabrina, Masyarakat, *Wawancara* di Batunadua Jae, 12 Februari 2025, 16.31 WIB.

⁸² Irvan Maulana, Masyarakat, *Wawancara* di Batunadua Jae, 8 Februari 2025, 13.36 WIB.

⁸³ Zainul, Masyarakat, *Wawancara* di Batunadua Jae, 8 Februari 2025, 15.12 WIB.

Utara adalah tokoh agama sebagai *leader* (pembimbing), ulama sebagai sandaran hidup di masyarakat (pemimpin), dan tokoh agama sebagai *educator* (pendidik).

Pertama, tokoh agama berfungsi pembimbing. Dalam hal ini, tokoh agama tidak hanya pembimbing kegiatan keagamaan tetapi juga mengajak, mengayomi dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk beribadah kepada Allah Swt serta mengamalkan ajaran Islam. Melalui pendekatan humanis dan pengajaran, membimbing kegiatan acara pernikahan, kemalangan, syukuran, dan pengajian yang diadakan masyarakat serta tokoh agama dapat membentuk karakter masyarakat, terutama generasi muda, untuk berperan aktif dalam kegiatan keagamaan agar lebih menghargai nilai-nilai keagamaan dan sosial.

Kedua, tokoh agama berperan sebagai *leader* (pemimpin) di masyarakat. Tokoh agama menjadi rujukan bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan sehari-hari, seperti permasalahan perselisihan pendapat terkait mazhab, kesenjangan masyarakat melalui bantuan sosial dari Baznas dan BKM kepada masyarakat, serta memberikan solusi terkait permasalahan melalui dakwah ataupun kajian dan ikut serta memimpin perayaan hari besar Islam (PHBI). Hal ini, baik yang bersifat spiritual maupun sosial. Dengan pengetahuan agama yang mendalam, tokoh agama mampu memberikan solusi berdasarkan ajaran Islam, sehingga masyarakat merasa nyaman dan terbantu dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Peran ini sangat penting

dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual masyarakat.

Ketiga, tokoh agama berfungsi sebagai *educator* (pendidik). Dalam perannya ini, tokoh agama terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan keagamaan, seperti mengajarkan masyarakat ilmu tajwid, bersuci, tata cara shalat, dan adab bertetangga. Tokoh agama tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab. Dengan demikian, mereka berkontribusi signifikan dalam menciptakan individu-individu yang berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap informan. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama yang disampaikan tokoh agama, termasuk kurangnya pemahaman tajwid dan isi kandungan al-Qur'an dalam *majelis ta'lim*.
2. Keterbatasan waktu dan aktivitas tokoh agama yang juga memiliki pekerjaan lain seperti instansi pemerintahan, pendidik, dan wiraswasta. Hal ini mengakibatkan kendala pada penelitian ini

3. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya kegiatan keagamaan menyebabkan efektivitas peran tokoh agama dalam pendidikan Islam menjadi terbatas.

Meskipun peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan dan kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan uraian pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran tokoh agama sebagai pembimbing bagi masyarakat dengan mengajak, mengayomi serta mengarahkan masyarakat untuk meningkatkan dalam hal ibadah dan mendapatkan ilmu pengetahuan agama Islam dari tokoh agama.
2. Peran tokoh agama sebagai pemimpin bagi masyarakat memimpin masyarakat agar dapat menjalani kehidupan berlandaskan ajaran Islam, untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Dengan kepemimpinan yang bertanggung jawab, jujur, ikhlas, serta istiqomah.
3. Peran tokoh agama sebagai pendidik bagi masyarakat dalam mendidik nilai-nilai Islam di masyarakat adalah membuat suatu perkumpulan, wirit, madrasah diniyah takmiliyah (MDT) di masyarakat melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan untuk mendidik, membimbing serta mengayomi masyarakat dengan nilai-nilai Islam. Memberikan tausiah, kajian-kajian, serta belajar mengaji kepada masyarakat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah proses meningkatkan pendidikan Islam sangat penting dengan adanya peran tokoh agama dalam membimbing, memimpin, dan mendidik masyarakat, sehingga tokoh agama dapat membentuk karakter masyarakat terutama generasi muda untuk berperan aktif dalam kegiatan keagamaan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual masyarakat.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tokoh agama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab dan akhlak mulia. Hal ini tentu menjadi dasar yang kuat bagi institusi pendidikan, seperti sekolah, pesantren, dan komunitas pendidikan lainnya untuk melibatkan tokoh agama secara aktif dalam program pembinaan karakter peserta didik. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui partisipasi tokoh agama sebagai narasumber atau pembimbing dalam kegiatan keagamaan dan pembentukan motivasi spiritual di lingkungan pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas tersebut, maka saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi tokoh agama, untuk tetap sabar dan istiqomah dalam meningkatkan pendidikan Islam di masyarakat lingkungan VI Batunadua Jae terus mengajak masyarakat yang belum mau ikut dalam pengajian dan kegiatan keagamaan untuk supaya mengikuti.

2. Bagi masyarakat lingkungan VI Batunadua Jae untuk memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam, sehingga terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian dengan topik permasalahan serupa dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Sistemika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021.
- Ahmad Suja'i. "Peran Ulama Dan Ormas Islam Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal: Tarbawi* Vol. 9, no. 2 (2022): 356–63.
- Aini, Putri Rizki. "KEKUATAN PENGETAHUAN: KEUTAMAAN DAN MANFAAT MENJADI ORANG BERILMU DALAM QS . FATIR : 28 (KAJIAN TAFSIR FI ZHILALIL Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)." *Jurnal Al-Bayan: Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits* Vol. 6, no. No. 2 (2023): 329–43.
- Aini Setyaningtyas, Nur, and Noor Alwiyah. "Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Pada Karyawan Sritex Di Perum Sri Sejahtera Kenep Sukoharjo." *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* Vol. 3, no. 2 (2022): 59–70. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.87>.
- Anziz, Amri Fatmi. *Peran Ulama Menjaga Akidah Umat*. Jakarta: Bidang Penyelenggara Peribadatan Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI), 2020.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2020.
- Azizah, Annafi Nurul Ilmi. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Surakarta: CV. Tahta Media Group, 2023.
- Bernard Raho. *Teori Sosiologi Modren*. Mauemere: Ledalero, 2021.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Di Indonesia*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Djaelani, Abdul Qadir. *Peran Ulama Dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994.
- Dradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Fahima Musiam Yahya. "Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat (Studi Kasus Kampung Arab Kelurahan Istiqlal)." Institut Agama Islam Negeri Manado, 2023.

- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Murisal & Sisrazeni. *Psikologi Sosial Integratif*. Depok: PT. Raja Grafindo, 2022.
- Neliwati, Neliwati, Samsu Rizal, and Hemawati Hemawati. “Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 9, no. 1 (2022): 32–43. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6233>.
- Nurdin, M. Amin. *Mengerti Sosiologi Pengantar Memahami Konsep-Konsep Sosiologi*. Jakarta: Cv. Idayus, 2009.
- Nurhaliza. “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Agama Islam Masyarakat Di Desa Pelanggalan Kecamatan Tebing Tinggi Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.” UINSU Medan, 2022.
- Nurhasanatul. “Analisis Peran Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Banda Aceh Dalam Pengendalian Inflasi.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK* Vol. 8, no. 2 (2023).
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- . *Modul Metode Penelitian*. Medan: Perdana Publishing, n.d.
- Ritonga, Ulfa Armaida. “Peran Tokoh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Desa Simasom Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.” UIN Syahada Padangsidempuan, 2024.
- Rodliyah. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Rohmani, Abd. Hadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Siswanto. *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*. Surabaya: Pena Salsabila, 2015.
- Syar'i, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Palangka Raya: Cv. Narasi Nara, 2020.

Veithzal & Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Wardiah, Ernawati. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia, 2017.

Wijaya, Helaluddin dan Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2019.

Zulkifli. *Menuju Teori Praktik Ulama*. Jakarta: Haja Mandiri, 2018.

Zainul, Masyarakat, *Wawancara Batuandua Jae*, 8 Februari 2025.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fitri Yanty Siregar adalah nama penulis skripsi ini.

Lahir pada tanggal 26 Desember 2002 di Kota

Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Penulis

merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, dari pasangan

Bapak Rajawali Siregar dan Ibu Gusdiani Nasution.

Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri

200222 Wek V Padangsidempuan Selatan pada tahun

2009, dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan

pendidikan ke SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tenggara, dan lulus pada tahun

2018. Setelah lulus SMP, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 3

Padangsidempuan Selatan dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama

penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program

Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus

belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir

skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi

positif dalam pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang

sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Peran Tokoh

Agama Dalam Pendidikan Islam”

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Observasi

DAFTAR OBSERVASI

No	Waktu dan Tempat	Nama Kelurahan	Indikator	Sub Indikator	Informan
1.	Selasa, 7 Januari 2025	Batunadua Jae	Peran tokoh agama sebagai pembimbing, pemimpin, pendidik bagi masyarakat	Tokoh agama sebagai <i>leader</i> , ulama sebagai sandaran hidup dimasyarakat, tokoh agama sebagai <i>educator</i>	Lurah
2.	Selasa, 4 Februari 2025 Batunadua Jae	Batunadua Jae	Peran tokoh agama sebagai pembimbing bagi masyarakat	<i>Tokoh agama sebagai leader</i>	Tokoh agama
3.	Sabtu, 8 Februari 2025 Batunadua Jae	Batunadua Jae	Peran tokoh agama sebagai pemimpin bagi masyarakat	Ulama sebagai sandaran hidup di masyarakat	Tokoh agama, masyarakat
4.	Rabu, 12 Februari 2025 Batunadua Jae	Batunadua Jae	Peran tokoh agama sebagai pendidik bagi masyarakat	Tokoh agama sebagai <i>educator</i>	Tokoh agama, masyarakat

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan wawancara peneliti kepada Tokoh Agama

1. Apa peran utama Ustadz dalam membimbing masyarakat?
2. Bagaimana Ustadz membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah keagamaan?
3. Bagaimana peran Ustadz dalam mendidik nilai-nilai Islam di masyarakat?
4. Bagaimana cara Ustadz memberikan pendidikan agama kepada masyarakat?
5. Bagaimana peran Ustadz sebagai pemimpin keagamaan di masyarakat?
6. Apa saja nilai-nilai Islam yang Ustadz terapkan dalam memimpin masyarakat?

B. Daftar pertanyaan wawancara kepada masyarakat di Batunadua Jae

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pendidikan Islam yang diajarkan atau disampaikan tokoh agama? Apakah sudah tersampaikan dengan baik?
2. Sepengetahuan Bapak/Ibu bagaimana cara dari tokoh agama dalam membantu menyelesaikan masalah keagamaan di masyarakat?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah tokoh agama menjadi suri tauladan atau contoh yang baik untuk masyarakat?

Lampiran 3 Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Responden	Keterangan
1.	Ikhsan Ferdiansyah	Lurah
2.	H. Abdul Jalil Matondang	Tokoh Agama
3.	Ali Hasahatan Rambe	Tokoh Agama
4.	Muhammad Azwar Helmy Nasution	Tokoh Agama
5.	Sabrina	Masyarakat
6.	Irvan Maulana	Masyarakat
7.	Zainul	Masyarakat

Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam pendidikan Islam di Batunadua Jae.

B. Hasil Wawancara dengan Tokoh Agama

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apa peran Ustadz dalam membimbing masyarakat?	-Peran Ustadz dalam membimbing masyarakat yaitu dengan mengayomi, mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk beribadah kepada Allah SWT yang disyariatkan dan disampaikan oleh Rasulullah SAW. -Peran Ustadz dalam membimbing masyarakat yaitu sebagai pendidik agama Islam atau yang membidangi sebagai guru membuat pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) di Batunadua Jae. - Peran Ustadz dalam membimbing masyarakat yaitu mengarahkan masyarakat sesuai dengan syariat Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan keagamaan.
2.	Bagaimana Ustadz membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah keagamaan?	-Ustadz Muhammad Azwar Helmy Nasution selaku tokoh agama sekaligus alim ulama di Batunadua Jae berpendapat bahwa: Membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah keagamaan seperti istilah siriaon (pernikahan) baik saat acara pernikahan maupun dalam kehidupan berumah tangga, siluluton (kemalangan) membantu menyelesaikan fardhu kifayahnya serta memberikan penawar (kata-kata penguat) kepada ahli bai't, serta diadakan acara tahlilan bersama. - Hal lainnya disampaikan oleh Ustadz Ali Hasahatan Rambe yang mengatakan dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah keagamaan seperti perbedaan pendapat antara golongan Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama (NU) dalam pelaksanaan ibadah maka mengajarkan kepada masyarakat apapun yang terjadi dalam mazhab jika bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis maka silahkan kerjakan jika tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis maka tinggalkanlah. -Ustadz Abdul Jalil Matondang memberikan pendapatnya dengan memberikan penjelasan, pemahaman, serta kajian terkait permasalahan yang

		bersadarkan Al-Qur'an dan Hadis.
3.	Bagaimana peran Ustadz dalam mendidik nilai-nilai Islam di masyarakat?	-Peran Ustadz dalam mendidik nilai-nilai Islam di masyarakat adalah membuat suatu perkumpulan, wirit di masyarakat melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan untuk membimbing serta mengayomi masyarakat dengan nilai-nilai Islam. -Melalui pertemuan, pengajian, dan wirit memberikan tema tausiah yang sesuai dengan kehidupan agar masyarakat bersatu serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam bermasyarakat. -Ikut terlibat dalam perkumpulan maupun pengajian yang diadakan dengan memberikan kajian.
4.	Bagaimana cara Ustadz memberikan pendidikan Islam kepada masyarakat?	-Ustadz Helmi cara ustadz memberikan pendidikan Islam kepada masyarakat melalui perkumpulan yang ada di masyarakat dengan menyampaikan ilmu Tauhid, Fiqih dan Akhlak. Kemudian ustadz harus mengetahui latar belakang masyarakat apakah sudah mengetahui pedoman kita yaitu Al-Qur'an, hal demikian ustadz mengajari mereka huruf demi huruf bacaan, bersuci, thoharoh, sholat serta meyampaikan tausiah tata cara menghidupkan agama Islam. -Ustadz Ali saat acara pernikahan memberikan tausiah untuk mencapai Sakinah Mawaddah dan Warohmah maupun pedoman tata cara berumah tangga yang baik, kemudian dalam acara Perayaan Hari Besar Islam ikut serta agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan menjadikan lingkungan masyarakat yang "<i>Baldatun Thoyyibatun Wa Rabbun Ghafur</i>" (negeri yang baik dengan Tuhan yang maha Pengampun). - Hal yang sama dengan Ustadz Jalil memberikan nasehat saat acara pernikahan maupun kemalangan, serta mengajari masyarakat yang tidak paham tentang ilmu agama.
5.	Bagaimana peran Ustadz sebagai pemimpin keagamaan di masyarakat?	-Pemimpin keagamaan di masyarakat yang mengupayakan kesenjangan masyarakat melalui bantuan sosial dari Baznas dan BKM kepada masyarakat begitu pula dalam pendidikan. -Memberikan nasehat dalam kebenaran, serta mengajak masyarakat untuk semangat memakmur dalam kegiatan keagamaan yang bernilai Islam baik di lingkungan masjid, madrasah, dan pengajian . -Menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat, khususnya meningkatkan ilmu agama.
6.	Apa saja nilai-nilai Islam yang Ustadz terapkan dalam memimpin masyarakat?	-Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam memimpin masyarakat untuk mensejahterkan Islam dengan kepemimpinan yang ikhlas karena Allah SWT, amanah untuk memumbuhkan dan megembangkan Islam, jujur serta mempunyai keberanian untuk meyiarkan ajaran Islam kemudian istiqomah menjadi contoh yang baik kepada masyarakat.

		-Dasar tauhid mengesakan Allah SWT,dasar kemanusiaan yang adil dan beradab serta taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dasar persatuan untuk mewujudkan lingkungan yang baik, serta keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. -Kesungguhan beribadah , istiqomah dalam setiap langkah kehidupan yang bernilai Islam.
--	--	---

C. Hasil Wawancara dengan Masyarakat

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana pendidikan Islam yang diajarkan atau yang disampaikan tokoh agama?	-Ibu Sabrina mengatakan bahwa pendidikan Islam yang diajarkan tokoh agama sudah disampaikan dengan baik, tetapi masyarakat belum sepenuhnya ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti pengajian wirit kaum ibu. -Bapak Irvan mengatakan peran tokoh agama menyampaikan dengan baik, tetapi masih ada kendala pada masyarakat dalam kegiatan tersebut seperti pengajian, sholat berjamaah, perkumpulan, dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) anak mudanya mapun tua hanya sedikit berhadir dikarena kecangihan zaman seperti saat ini pada fokus ke <i>gadget</i>, sehingga meninggalkan yang disyariatkan agama. -Bapak Zainul mengatakan tokoh agama telah menyampaikan dengan baik kepada masyarakat melalui nilai-nilai Islam seperti kegiatan yang berkaitan dengan agama.
2.	Sepengetahuan Bapak bagaimana cara dari tokoh agama dalam membantu menyelesaikan masalah keagamaan di masyarakat?	-Membantu mengajari anak-anak dalam belajar agama mengaji karena anak ibu yang sekolah umum hanya satu kali dalam seminggu beljar PAI, jadi untuk menambahkan pemahaman agama ibu sekolahkan anak ibu di Madrasah yang ada di lingkungan VI Batunadua Jae ini. -Tokoh agama membantu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan keluarga, zakat, dan juga memberikan ilmu tajwid dengan mengajari masyarakat. -Tokoh agama membantu menyelesaikan permasalahan keluarga saya mengenai harta warisan, setelah mendapat penjelasan dari tokoh agama akhirnya keluarga saya dpat

		menerima penjelasannya.
3.	Menurut Bapak/Ibu apakah tokoh agama menjadi suri tauladan atau contoh yang baik untuk masyarakat?	-Ibu Sabrina menyampaikan bahwa tokoh agama sangat berperan dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat serta ikut serta dalam setiap acara seperti pernikahan, kemalangan, kegiatan keagamaan maupun pendidikan di masyarakat. -Bapak Irvan Maulana menyampaikan bahwa tokoh agama sangat menjadi contoh yang baik seperti terus mengajak masyarakat untuk melaksanakan sholat, serta memberikan pendidikan ilmu agama Islam. -Bapak Zainul menyampaikan bahwa tokoh agama sama seperti alim ulama, dan ustadz bisa dikatakan suri tauladan karena mampu mengayomi masyarakat dan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat.

D. Hasil Wawancara dengan Lurah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Menurut Bapak bagaimana pendidikan Islam yang diajarkan atau disampaikan tokoh agama? Apakah sudah tersampaikan dengan baik?	Pendidikan Islam yang diajarkan oleh tokoh agama di masyarakat sudah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Para tokoh agama, seperti ulama dan kyai, berfungsi sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam dan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat.
2.	Sepengetahuan Bapak bagaimana cara dari tokoh agama dalam membantu menyelesaikan masalah keagamaan di masyarakat?	Tokoh agama berperan aktif dalam menyelesaikan masalah keagamaan di masyarakat melalui pendekatan yang bersifat humanis untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Memberikan nasehat keagamaan tokoh agama sering memberikan nasehat ataupun ceramah untuk membantu masyarakat memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta membimbing masyarakat dalam praktik keagamaan.
3.	Menurut Bapak apakah tokoh agama menjadi suri tauladan atau contoh yang baik untuk masyarakat?	Tokoh agama menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Mereka diharapkan tidak hanya menyampaikan ajaran agama tetapi juga menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi teladan, mereka dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti nilai-nilai Islam dan

		meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama. Namun, ada tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya minat masyarakat terhadap pendidikan agama dan perubahan gaya hidup yang mempengaruhi pelaksanaan ajaran agama.
--	--	--

Lampiran 5 Daftar Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara Lurah (Ikhsan Ferdiansyah)



**Gambar 2 Wawancara Tokoh Agama
(Ustadz Muhammad Azwar Helmy Nasution)**



Gambar 3 Wawancara Tokoh Agama (Ustadz Abdul jalil Motondang)



Gambar 4 Wawancara Tokoh Agama (Ustadz Ali Hasahatan Rambe)



Gambar 5 Wawancara Masyarakat (Ibu Sabrina)



Gambar 6 Wawancara Masyarakat (Bapak Irvan Maulana)



Gambar 7 Wawancara Masyarakat (Bapak Zainul)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

30 September 2024

Nomor : B 6549Un.28/E.1/PP. 00.9/ 9 /2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
2. Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Fitri Yanty Siregar
NIM : 2120100011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Islam dalam Pendidikan Islam di
Batunadua Jae

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kekerifan


Dr. Lis Vahanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 8563/Un.28/E.1/TL.00.9/12/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Lurah Batunadua Jae

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fitri Yanty Siregar
NIM : 2120100011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batunadua Jae

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Tokoh Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Batunadua Jae"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 24 Desember 2024 s.d. tanggal 24 Januari 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 31 Desember 2024



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Yulianti Syafriada Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 00 1



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

KELURAHAN BATUNADUA JAE

SURAT KETERANGAN

Nomor: 470 / 08 / 2025

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nomor: 8563/Un.28/E.1/TL.00.9/12/2024, hal: Izin Riset Penyelesaian Skripsi tertanggal 31 Desember 2024, maka Kepala Lurah Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fitri Yanty Siregar
Nim : 2120100011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batunadua Jae
No. Hp : 0821-7203-7795

Benar telah mengadakan penelitian di Kelurahan Batunadua Jae Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua pada tanggal 6 Januari 2025 s/d 15 Februari 2025, guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul: " Peran Tokoh Agama Dalam Pendidikan Islam Di Batunadua Jae".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 18 Februari 2025
LURAH BATUNADUA JAE

IKHSAN FERDIANSYAH, SH
NIP. 19830325 201001 1 020